

**PENGENDALIAN RISIKO EKSPOR USAHA BATU PIRING
DI CV DIA PERKASA SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Haerul Roby
NIM: E20152122

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2019**

**PENGENDALIAN RISIKO EKSPOR USAHA BATU PIRING
DI CV DIA PERKASA SUKOWONO JEMBER**

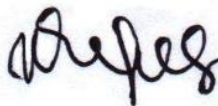
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Ekonomi Syari'ah
Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Haerul Roby
NIM: E20152122

Disetujui Pembimbing:



Retna Anggitaningsih, SE., MM
NIP. 19740420 199803 2 001

PENGENDALIAN RISIKO EKSPOR USAHA BATU PIRING
DI CV DIA PERKASA SUKOWONO JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Kamis

Tanggal : 12 September 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Daru Anondo, M. Si
NIP. 19750303 200901 1 009

Hersa Farida Qoriani, S.kom., M.E.I
NIP. 19861129 201801 2 001

Anggota:

1. Dr. Khairunnisa Musari, M.MT

2. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ



Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S. Al-Luqman:34)¹



¹ Al-Qur'an, 31:34.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayah Qusyairi, Ibu Kholifah dan nenek yang tiada henti-hentinya mendoakan, mendukung, mengasihi dan menyayangi dengan sepenuh hati serta segala pengorbanan yang tidak bisa aku balas dengan apapun juga.
2. Adik, kakak dan ponakan-ponakan yang selalu mendoakan, membantu dan memberi semangat kepadaku agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Murobbi Ruhina KH Thohir Zain pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata dan KH Mahdi pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yang telah mengajarkanku bagaimana beradab dan berilmu.
4. Calon pendamping hidupku Ansita Devi Ardhillah yang paling mengerti keadaanku, dan juga Bapak Ibuk Mertua Ayah Hafid dan Ibu Lilik serta adik adik ipar Alfin dan Ibra.
5. Saudara-saudaraku di Pondok Pesantren Darussalam tercinta, terutama Tijani, Azzam, Nurul dan semua santri dan juga para personil hadrah banjari Ansada Darussalam.

6. Sahabat-sahabatku terdekatku Ryan, Irham, Zaenal, Acut, Irwan, Anas, Fendy, Afif, Afifudin, Huda, Hadiyono, Dayat terimakasih untuk semuanya, rasa kekeluargaannya dan semangat yang telah ditularkan.
7. Keluarga besar GOES kelas Ekonomi Syari'ah 3 angkatan 2015 dan keluarga KKN Posko 57, yang selalu saling mendoakan, mendukung dan membantu agar bisa sama-sama menyelesaikan skripsi kita masing-masing.
8. Semua teman-teman prodi Ekonomi Syari'ah (ES 1, ES 2 dan ES 4) angkatan 2015 yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
9. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
10. Almamaterku IAIN Jember yang selalu saya banggakan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tyercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terima kasih atas semangat serta tak pernah bosan untuk selalu mendoakan mahasiwa-mahasiswanya.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terima kasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa Ekonomi Syari'ah (ES).
4. Bapak Ahmadiono, S.Ag, M.E.I selaku Dosen Wali yang selalu memberi masukan, saran serta nasihat kepada saya selaku mahasiswa yang dibimbingnya.
5. Ibu Retna Anggitaningsih, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terima kasih selalu membimbing saya dengan penuh kesabaran, ketulusan serta keikhlasan mulai awal hingga akhir.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terima kasih atas pelayanan yang telah diberikan.
7. Bapak Bambang Sutrisno selaku pemilik dan pengelola Usaha Batu Piring CV DIA PERKASA dan seluruh jajaran karyawan CV DIA PERKASA terima kasih atas bantuannya dengan memberikan data serta informasi guna melengkapi penelitian skripsi yang saya lakukan.
8. Bapak Amin, Bapak Arso, Bapak Iksan, Bapak David dan Bapak Muhyid terima kasih telah banyak membantu dalam pengumpulan data, terima kasih atas jasa-jasa kalian semua.



ABSTRAK

Haerul Roby, Retna Anggitaningsih, SE., MM 2019: *Pengendalian Risiko Ekspor Usaha Batu Piring di CV DIA PERKASA Sukowono Jember*

Pengendalian risiko merupakan fenomena yang cukup populer dewasa ini, dan merupakan suatu hal pokok bagi setiap usaha. Ekspor merupakan kegiatan yang memiliki peran penting bagi perekonomian negara. Ekspor akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan ekonomi negara karena dapat meningkatkan pendapatan nasional. Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang beranekaragam. Salah satunya ialah batu piring. Batu piring Indonesia sudah termasuk dalam komoditas andalan dalam kegiatan ekspor Indonesia. Negara tujuan utama ekspor batu piring ialah Jepang.

Fokus penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah: 1) Risiko apa saja yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA. 2) Bagaimana pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA?.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui risiko yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA. 2) Untuk mengetahui pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Usaha Batu Piring CV DIA PERKASA memiliki 2 sumber risiko pada saat proses ekspor yaitu internal dan eksternal. Risiko yang sering terjadi di CV DIA PERKASA antara lain ialah keterlambatan pengiriman, kerusakan produk, kerusakan *packing* dan kekurangan bahan. 2) Usaha Batu Piring CV DIA PERKASA dalam melakukan pengendalian risiko ekspor ialah dengan cara melakukan perencanaan kemudian identifikasi dan langkah selanjutnya ialah mengantisipasi adanya risiko yang dapat menghambat kelancaran pengiriman ke luar negeri tersebut. Pengendalian yang dilakukan untuk keterlambatan yaitu dengan cara memaksimalkan apa yang menjadi hal mendasar keterlambatan. Pengendalian yang dilakukan untuk kerusakan produk dan *packing*, CV DIA PERKASA sudah memiliki petugas Kontrol kualitas dan bekerja sama dengan PT Surveyor Indonesia. Sedangkan pengendalian yang dilakukan untuk menanggulangi kekurangan bahan, CV DIA PERKASA bekerja sama dengan perusahaan lain.

Kata Kunci: Pengendalian Risiko, Ekspor

ABSTRACT

Haerul Roby, Retna Anggitaningsih, S.E, MM, 2019: *Export Risk Control of Batu Piring Business at CV DIA PERKASA Sukowono Jember*

Risk control is a phenomenon that is quite popular nowadays. It is an essential matter for every business. Export is an activity that has an important role in the country's economy. Export has a positive effect on the country's economy because it can increase the national income. Indonesia is known as an agricultural country that has a diverse wealth of natural resources. One of them is a batu piring. Indonesian batu piring are included in the mainstay commodities in Indonesia's export activities. The main destination country for the export of batu piring is Japan.

Focus of the research in this thesis are: 1) What risk hinder export activities in batu piring business in the CV DIA PERKASA? 2). How to control the risk of exports to the batu piring business in the CV DIA PERKASA?

This research aims to: 1) To find out the risks that hinder export activities in batu piring business in the CV DIA PERKASA. 2) To find out how to control the risk of export to the batu piring business in the CV DIA PERKASA.

This research uses qualitative approach and the descriptive analysis as the type of research. To determine the subject of the research, the researcher uses purposive. To collect the data, the researcher uses observation, interview, and documentation.

The results of this research are: 1) Batu piring business in CV DIA PERKASA has 2 sources of risk in the export process, namely internal and external. Risks that often occur in DIA PERKASA include delivery delays, product damage, packing damage, and material shortages. 2) Batu piring business in the CV DIA PERKASA in carrying out the export risk control is by planning and identifying. The next step to anticipate the existence of risks that can hinder the smooth delivery of foreign countries. Control is done to overcome the delay by maximizing something that underlies the delay. For controlling product damage and packing, CV DIA PERKASA has officers to control quality and cooperate with PT. Surveyor Indonesia. To control material shortages, CV DIA PERKASA works closely with other companies.

Keywords: *Risk Control, Export*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	24
1. Pengendalian Risiko	25
2. Ekspor	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Keabsahan Data.....	51
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian	54
1. Sejarah Perusahaan	54
2. Visi dan Misi Perusahaan	56
3. Struktur Organisasi	56
4. Tahapan-tahapan Ekspor CV DIA PERKASA.....	58
5. Jumlah Pengeluaran Sumber Daya Alam CV DIA PERKASA	59
6. Volume Ekspor CV DIA PERKASA.....	61
7. Letak Geografis	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
1. Risiko yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV Dia Perkasa.....	63
2. Pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA	70
C. Pembahasan Temuan.....	74

1. Risiko yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA.....	75
2. Pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	22
4.1 Sumber DAYA ALAM CV DIA PERKASA	59



DAFTAR GRAFIK

No Uraian	Hal
4.1 Sumber DAYA ALAM CV DIA PERKASA	60
4.2 volume ekspor CV DIA PERKASA	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang saat ini dialami oleh setiap negara di dunia secara tidak langsung mengakibatkan hampir setiap negara yang ada menjalankan sistem perekonomian terbuka. Setiap negara tersebut membuka diri terhadap perdagangan internasional. Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri.¹

Kegiatan transaksi bisnis internasional yang dilaksanakan dan dijalankan dalam dunia usaha dari hari ke hari akan semakin berkembang seiring globalisasi dan kemajuan teknologi yang mendukungnya. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya secara internasional, salah satu contohnya yaitu melalui ekspor impor. Kegiatan ekspor impor didasari oleh tidak adanya suatu negara yang benar-benar mandiri dan satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi, dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, kualitas dan

¹ Miranti Sedyaningrum. Dkk, "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia", (*Jurnal Administrasi Bisnis*), 2016.

kuantitas produk. Interdependensi kebutuhan ini menyebabkan adanya perdagangan internasional.

Transaksi ekspor impor ini pada hakikatnya adalah suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha di negara yang berbeda-beda. Pelaksanaan transaksi tersebut tidak jarang dapat menimbulkan berbagai masalah yang kompleks karena antara pengusaha terkait yang mempunyai bahasa, kebudayaan, adat-istiadat dan cara yang berbeda-beda. Pengaruh keseluruhan dari perdagangan ekspor impor adalah dapat memberikan keuntungan bagi negara-negara yang mengimpor dan mengekspor. Transaksi ekspor impor ini merupakan salah satu kegiatan yang penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara karena secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari negara-negara yang terlibat di dalamnya.

Perdagangan ekspor impor mengandung lebih banyak permasalahan dan risiko dibandingkan dengan perdagangan dalam negeri. Permasalahan mendasar yang harus diketahui oleh pihak penjual (eksportir) antara lain terletak pada perbedaan bahasa, kebiasaan, hukum, dan peraturan dalam setiap negara. Setiap perdagangan internasional memiliki risiko yang harus ditanggung baik oleh penjual (eksportir) maupun pihak pembeli (importir). Banyak hal yang harus diketahui baik oleh eksportir maupun importir dalam melaksanakan transaksi internasional supaya dapat menekan risiko yang akan timbul di kemudian hari. Risiko dapat menyebabkan masalah tetapi juga dapat

mendatangkan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan maupun orang per orang dalam kehidupan sehari-hari.²

Desa Sumber Wringin merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Desa Sumber Wringin yang memiliki luas wilayah 5,45 km², dengan klasifikasi tanah: sawah 237.00 Ha, tegalan 168,40 Ha, bangunan dan halaman 137.00 Ha, lain-lain 2.60 Ha. Di desa inilah terdapat industri batu piring yang sudah berjalan cukup lama tentunya pengelola batu piring tersebut mempunyai strategi tersendiri dalam menentukan pemasaran dan mengendalikan risiko terhadap kegiatan pemasaran.

Usaha batu piring CV DIA PERKASA merupakan salah satu sektor usaha yang ada di Dusun Duklengkong Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, dengan mengolah input (batu piring yang diperoleh dari usaha penggalian sebuah bukit) dalam bentuk dan ukuran yang beranekaragam, kemudian diproses menjadi batu piring yang memiliki bentuk dan ukuran serupa/sejenis. Selain CV DIA PERKASA, di jember sendiri jumlah perusahaan batu piring yang dapat melakukan penjualan ke luar negeri kurang lebih terdapat 9 perusahaan, diantaranya ialah PT. INNASTONE, PT. MAKSIMURA dan lain sebagainya, namun perusahaan tersebut hanya melakukan proses pengepulan, pengukiran dan pengiriman akan tetapi tidak memiliki lahan pertambangan. Hal ini berbeda dengan CV DIA PERKASA yang memiliki pertambangan batu piring sendiri sekaligus melakukan

² Muhammad Harlianto Purnama, dkk, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Eksportir yang Menggunakan Metode Pembayaran *Letter Of Credit*", (*Jurnal Administrasi Bisnis*), 2014.

melakukan penjualan ekspor. Adapun volume ekspor di CV DIA PERKASA setiap tahunnya mengalami pasang surut, hal ini dikarenakan keterbatasan dalam menyiapkan bahan pokok yang berasal dari sumber daya alam.³

CV DIA PERKASA berdiri pada sekitar tahun 1965 ketika KH. Umar (salah satu kyai sepuh di Sumber Wringin) meminta salah satu masyarakat Sumber Wringin yang bernama Bapak Sulam untuk mencari batu pondasi yang akan digunakan untuk pembangunan pesantren di Sumber Wringin, maka dari itu Bapak Sulam mendatangi salah satu gumuk (bukit) dimana bukit tersebut adalah milik Bapak Da'i dan lahan tersebut sampai saat ini menjadi lahan penggalian batu piring, kemudian Bapak Sulam melakukan penggalian dengan alat seadanya.

Sebelum adanya penggalian bukit, mata pencaharian utama masyarakat di Desa Sumber Wringin adalah buruh tani. Mereka sangat bergantung pada hasil panen, jika sudah gagal panen atau musim paceklik maka mereka tidak mendapatkan penghasilan. Namun sejak adanya penggalian tersebut pendapatan mereka menjadi meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari karena tidak terlalu bergantung pada hasil panen dan musim tapi lebih bergantung pada produktivitas mereka. Pada kisaran tahun 1975 batu piring tersebut dikelola oleh Bapak H. Kholil yaitu menantu dari Bapak Da'i, melihat pengelolaan batu piring dan permintaan konsumen semakin meningkat maka penggalian bukit batu piring diperluas sehingga yang awalnya bukit

³ Bambang, *wawancara*, Sukowono, 1 April 2019.

akhirnya menjadi jurang karena memang lahan tersebut dikelilingi persawahan, maka dari itu penggalian semakin mendalam.

Pada tahun 1986 pengelolaan batu piring digantikan oleh cucu dari Bapak Haji Kholil yaitu Bapak Bambang Sutrisno (H.Ainul Yaqin). Bapak Bambang mempunyai pemikiran yang cukup modern, karena awalnya penjualan batu piring hanya melakukan penjualan sekitar dalam negeri kemudian beliau mempunyai inisiatif untuk melakukan penjualan luar negeri, namun kendala usaha yang dikelolanya tidak memiliki izin sekaligus tidak memadai dalam melakukan penjualan ke luar negeri maka Bapak Bambang bekerja sama dengan temannya yang sudah berpengalaman dalam melakukan penjualan ekspor, pada saat itu juga usaha batu piring yang dikelola Bapak Bambang bisa tercapai setelah melakukan kerjasama dengan temannya yaitu melakukan penjualan ekspor terutama di negara Jepang dan Taiwan. Kerjasama Bapak Bambang dengan temannya hanya berjalan 4 tahun, karena pada tahun 1990 beliau mempunyai keinginan untuk memiliki izin sendiri dan melakukan penjualan ekspor tanpa bersandar terhadap perusahaan lain. Pada saat itu juga Bapak Bambang ingin memiliki nama dengan mendatangi salah satu kyai kemudian diberi nama CV PERKASA. Seiring berjalannya waktu, keinginan Bapak Bambang tercapai dan bisa melakukan penjualan ekspor khususnya ke negara Jepang dan Taiwan.

Pada tahun 2017 bertepatan dengan adanya perpanjangan izin maka Bapak Bambang mengubah nama CV PERKASA menjadi CV DIA PERKASA diambil dari singkatan nama putra dan putri dari Bapak Bambang

tersebut yaitu Diah dan Abib. CV DIA PERKASA memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan proses pengukiran atau pemotongan batu yang akan di ekspor, pengukiran tersebut lebih ditekankan untuk dilakukan secara tradisional daripada menggunakan mesin, hal itu terjadi karena permintaan konsumen dari luar negeri lebih memilih batu piring yang di proses secara tradisional daripada menggunakan mesin. CV DIA PERKASA juga memiliki keunggulan dari segi kualitas produk, *packing* dan pelayanan terhadap konsumen.⁴ Sebelum terbentuk menjadi CV DIA PERKASA usaha ini juga dilakukan secara perorangan dan penjualannya hanya dilakukan di dalam negeri, namun proses demi proses CV DIA PERKASA memiliki upaya untuk memenuhi permintaan konsumen dari luar negeri. Selain memiliki keunggulan juga memiliki risiko tinggi yang harus dihadapi dalam kegiatan ekspor, tentunya sebagai manajemen akan lebih banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran untuk mengendalikan risiko yang akan dihadapi oleh usahanya.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Risiko Ekspor Usaha Batu Piring di CV DIA PERKASA Sukowono Jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁵

⁴ Bambang, *wawancara*, Sukowono, 01 April 2019.

⁵ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

1. Risiko apa saja yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA?
2. Bagaimana pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

1. Untuk mengetahui risiko yang menghambat kegiatan ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA.
2. Untuk mengetahui pengendalian risiko pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁷

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pemilik usaha mengenai pengendalian risiko ekspor dalam usahanya.

⁶ Ibid., 45.

⁷ Ibid., 45.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah atau menanggulangi risiko dalam kegiatan ekspornya.

3. Manfaat Bagi Pemilik Usaha

Dapat dijadikan sumber informasi dalam mengetahui risiko-risiko serta menanggulangi risiko dalam kegiatan ekspor usaha tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian.⁸

1. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah sebuah cara yang sistematis dalam memandang sebuah risiko dan menentukan dengan tepat penanganan risiko tersebut. Hal ini merupakan sebuah sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan serta mengembangkan respon yang harus dilakukan untuk menanggapi risiko.⁹

⁸ Ibid.,45.

⁹ Lela Nur Laela Wati. Dkk, "Manajemen Risiko Bisnis",(*Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*), 2012.

2. Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk di ekspor dari suatu negara ke negara lain. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain. Keadaan-keadaan serta kejadian-kejadian yang pada umumnya dapat mengakibatkan bertambahnya ekspor antara lain ialah :

- a. Meningkatnya nilai kemakmuran masyarakat dunia.
- b. Tingkat inflasi di dalam negeri lebih rendah dibandingkan dengan tingkat-tingkat inflasi yang terjadi di negara-negara yang banyak mengimpor barang-barang ekspor dari dalam negeri.
- c. Kurs devisa efektif yang berlaku bagi barang-barang ekspor menguntungkan.
- d. Peningkatan efisiensi produk di dalam negeri dalam artian yang luas, yang dapat mengakibatkan produsen-produsen barang ekspor dengan harga ekspor f.o.b (*free on board*) yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
- e. Kegagalan produksi di negara-negara penghasil produk yang bersaing dengan produk ekspor dalam negeri di pasar dunia.

- f. Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang serasi disertai dengan kebijakan peningkatan ekspor yang tepat.
- g. Adanya peningkatan efisiensi produksi secara menyeluruh dalam perekonomian negara pengekspor.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA Sukowono Jember.

Bab III menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang bagaimana pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA Sukowono Jember.

¹⁰ Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1992), 192-193.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang terkait dengan pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA Sukowono Jember.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Studi Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan Pengendalian Risiko dan Ekspor. Beberapa penelitian tersebut ialah :

1. Yuliani Setyaningsih, Ida Wahyuni dan Siswi Jayanti, 2010 “Analisis Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Risiko Bahaya pada Pekerja Pemecah Batu”.¹¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses kerja.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya yang membahas mengenai pengendalian risiko pada pekerja sedangkan peneliti membahas tentang pengendalian risiko ekspor.

¹¹ Yuliani Setyaningsih, dkk, “Analisis Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Risiko Bahaya pada Pekerja Pemecah Batu”, (*Jurnal Media Kesehatan* Vol. 9 No. 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP, 2010).

2. Sari Saraswati, 2012 “Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Atas Ekspor Jasa Perdagangan”.¹²

Penelitian ini menjelaskan kebijakan pajak pertambahan nilai atas ekspor jasa dan perlakuan ekspor jasa perdagangan ditinjau dari konsep *destination principle*.

Dari hasil analisa dan penjelasan yang ada dalam penelitian tersebut ialah kegiatan jasa perdagangan sudah sesuai dengan konsep *taxable supplies*, karena jasa perdagangan sudah memenuhi syarat-suatu penyerahan jasa yang dikenakan PPN antara lain transaksinya merupakan transaksi penyerahan jasa, penyerahannya tidak termasuk jenis jasa yang tidak dikenai PPN sebagaimana diatur dalam pasal 4A ayat (3) UU No. 42 tahun 2009, penyerahan jasa dilakukan oleh pengusaha kena pajak (*taxable person*), dan penyerahan dilakukan dalam rangka kegiatan usaha atau pekerjaannya dan bukan bagian dari hobi atau aktivitas non bisnis lainnya.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang ekspor dan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Intan Karundeng dan Diana V, 2013 “Analisis Bahaya dan Risiko dengan Metode HIRARC di Departemen Production PT Samudera Mulia Abadi Mining Contractor Likupang Minahasa Utara”.¹³

¹² Sari Saraswati, “Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Atas Ekspor Jasa Perdagangan”. (*Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2012*).

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif atau wawancara mendalam dengan informan. Hasil penelitian ini adalah identifikasi bahaya yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi dari informan terkait. Hasil identifikasi bahaya dan risiko keselamatan kerja pada proses pengoprasian unit ADT di area *loading pint* dan *dumping point* dilakukan dengan menggunakan metode HIRARC.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya yang membahas mengenai risiko dengan metode HIRARC sedangkan peneliti membahas pengendalian risiko ekspor.

4. Ainul Yaqin, 2013 “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Piring di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada Industri kecil batu piring di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Untuk metode penelitiannya, pada

¹³ Intan Karundeng, dkk, “Analisis Bahaya dan Risiko dengan Metode HIRARC di Departemen Production PT.Samudera Mulia Abadi Mining Contractor Likupang Minahasa Utara”, (*Jurnal KESMAS*, Vol. 7 No. 4 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013).

¹⁴ Ainul Yaqin, “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Piring di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”. (*Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2013)

pengambilan sampel dilakukan dengan cara *qualified stratified random sampling*. Untuk mengukur besar pengaruh umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada Industri kecil batu piring di Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember digunakan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil analisis koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,919635 hal ini berarti 91,96% perubahan produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh variabel umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja. Sedangkan sisanya sebesar 8,04% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan model, misalnya pendidikan, keterampilan dan jenis kelamin.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang batu piring dan lokasi penelitiannya yang berada di Desa Sumber, Wringin, Kecamatan Sukowono dan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka peneliti menggunakan metode kualitatif.

5. Khairul Anwar, Isa Ma'rufi dan Anita Dewi Prahastuti S, 2015 "Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian Risiko pada Pekerjaan Tambang Belereng (Studi pada Pekerja Tambang Belereng di Taman Wisata Alam Kawah Ijen)".¹⁵

¹⁵ Khairul Anwar, dkk, "Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian Risiko pada Pekerjaan Tambang Belereng (Studi pada Pekerja Tambang Belereng di Taman Wisata Alam Kawah Ijen)", (*Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember*, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *mix methods*, fokus penelitian adalah identifikasi sumber bahaya pada alat kerja, bahan dan proses pekerjaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penambang belerang di kawah Gunung Ijen diketahui alat yang digunakan untuk penambang yaitu keranjang yang terbuat dari bamboo, karung, troli, alat pengungkit dan linggis. Peralatan yang digunakan oleh penambang memiliki risiko tersendiri seperti linggis dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang pengendalian risiko dan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *mix methods* sedang peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

6. Hasbi Ibrahim, Syahrul Basri dan Aswarin Prastiani, 2015 “Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko pada *Area Quarry* (Tambang Batu Kapur) PT. Semen Bosowa Maros”.¹⁶

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey deskriptif dengan menggunakan metode analisis risiko berdasarkan ISO 31000:2009 tentang manajemen risiko. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dasar dari pengelolaan keselamatan kerja *modern*, dengan harapan dapat meminimalisir risiko sampai batas yang dapat diterima dan ditoleransi,

¹⁶ Hasbi Ibrahim, dkk, “Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko pada *Area Quarry* (Tambang Batu Kapur) PT. Semen Bosowa Maros”, (*Public Health Science Journal* Vol. 7 No. 2 UIN Alauddin Makassar, 2015).

baik sesuai kaidah keilmuan maupun tuntutan hukum dari dari setiap bahaya yang ada dalam berbagai kondisi.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metodologi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan perbedaannya terletak pada pembahasan, yang mana penelitian ini membahas mengenai analisis potensi bahaya dan penilaian risiko pada tambang batu kapur, sedangkan peneliti membahas mengenai pengendalian risiko ekspor.

7. Murdiyono, 2016 “Identifikasi Bahaya Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel Pengelasan SMKN 2 Pengasih”.¹⁷

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode kasus. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi foto kondisi bengkel pengelasan. Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis model miles dan huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) bahaya yang teridentifikasi di bengkel pengelasan sejumlah 45 bahaya; (2) penilaian risiko di bengkel pengelasan terdiri dari risiko rendah sejumlah 38 bahaya dan risiko dan risiko sedang sejumlah 7 bahaya; (3) pengendalian risiko yang ada di bengkel terdiri dari dari pengendalian risiko yang sudah direncanakan

¹⁷ Murdiyono, “Identifikasi Bahaya Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel Pengelasan SMK N 2 Pengasih” (*Skripsi*: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

sejumlah 26 tindakan dan pengendalian risiko yang belum direncanakan sejumlah 19 tindakan.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan sama – sama membahas mengenai pengendalian risiko. Perbedaannya terletak pada fokus masalah yang diambil, jika penelitian ini lebih fokus pada Identifikasi Bahaya Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel Pengelasan SMKN 2 Pengasih, maka peneliti lebih fokus pada pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA.

8. Muhammad Ihsan Hamdy dan Lailatus Syifa Tanjung, 2016 “Analisa Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Kecelakaan Kerja Pada Proses Penambangan Batu Adesit di PT Dempo Bangun Mitra”.¹⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini membahas mengenai analisa potensi bahaya dan upaya pengendalian kecelakaan kerja pada proses penambangan batu andesit, yang mana proses pengembangan batu andesit ini dimulai dengan *land clearing* yaitu membersihkan lahan penambangan dengan cara memotong pepohonan dan menyingkirkan segala sesuatu yang dapat menghambat aktivitas penambangan.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang pengendalian risiko dan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, yang mana penelitian ini

¹⁸ Muhammad Ihsan Hamdy, dkk “Analisa Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Kecelakaan Kerja Pada Proses Penambangan Batu Adesit di PT. Dempo Bangun Mitra”, (*Jurnal Teknik Industri* Vol. 2 No. 2 UIN Sultan Syarif Riau, 2016).

menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif..

9. Dinda Ayu Shinta Dewi, 2017 “Manajemen Risiko Pedagang Ikan Laut Di Pasar Ikan Kecamatan Puger”.¹⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan untuk pengabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini mengetahui bahwa risiko yang diterima oleh pedagang ikan laut di pasar ikan kecamatan puger kabupaten jember adalah rusaknya ikan dan risiko berlebihnya ikan. Risiko rusaknya ikan disebabkan karena saat penangkapan ikan nelayan tidak langsung memasukkan ikan yang ditangkap ke dalam box yang berisi balok es batu.

Risiko berlebihnya ikan disebabkan karena cuaca, ketika pada pertengahan bulan atau pada saat menjelang bulan purnama ikan-ikan berada di dasar laut sehingga hasil tangkapan ikan para nelayan berkurang dan ketika pertengahan (awal bulan dan akhir bulan) ikan-ikan berada dipermukaan laut sehingga hasil tangkapan nelayan melimpah.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian dan membahas mengenai risiko dan perbedaannya terletak pada fokus masalah diambil, jika penelitian ini lebih menekankan pada manajemen risiko pedagang ikan laut di pasar ikan Kecamatan Puger,

¹⁹ Dinda Ayu Shinta Dewi, “Manajemen Risiko Pedagang Ikan Laut Di Pasar Ikan Kecamatan Puger”. (*Skripsi*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2017).

maka peneliti lebih fokus pada pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA.

10. Hermawan Wisnu Prasetyo, 2018 “Analisis Ekspor Nilai Produksi Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Perkembangan Industri Rokok Kretek di Indonesia”.²⁰

Penelitian ini berjudul “Analisis ekspor impor nilai produksi tenaga kerja terhadap perkembangan industri rokok kretek di Indonesia”. Tujuan untuk mengkaji secara empirik pengaruh Ekspor (EXP), Impor (IMP), Nilai Produksi (NP), Tenaga Kerja (TK), terhadap perkembangan industri rokok kretek di Indonesia. Metode yang digunakan dalam melakukan analisis adalah metode estimasi (OLS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah variabel ekspor, dan nilai produksi.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang risiko dan perbedaannya terletak pada fokus masalah yang diambil, jika penelitian ini lebih fokus pada analisis ekspor impor nilai produksi jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan industri rokok kretek maka peneliti lebih fokus pada pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA.

²⁰ Hermawan Wisnu Prasetyo “Analisis Ekspor Impor Nilai Produksi Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Perkembangan Industri Rokok Kretek di Indonesia” (*Skripsi*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliani Setyaningsih, Ida Wahyuni dan Siswi Jayanti, Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP, 2010	Analisis Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Risiko Bahaya pada Pekerja Pemecah Batu	Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif	terletak pada pembahasannya yang membahas mengenai pengendalian risiko pada pekerja sedangkan peneliti membahas tentang pengendalian risiko ekspor
2	Sari Saraswati, 2012	Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Atas Ekspor Jasa Perdagangan	Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang ekspor	perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka peneliti menggunakan metode kualitatif
3	Intan Karundeng dan Diana V, 2013	Analisis Bahaya dan Risiko dengan Metode HIRARC di Departemen Production PT.Samudera Mulia Abadi Mining Contractor Likupang Minahasa Utara	Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif	perbedaannya terletak pada pembahasannya yang membahas mengenai risiko dengan metode HIRARC sedangkan peneliti membahas pengendalian risiko ekspor.
4	Ainul Yaqin, 2013	Analisis Produktivitas Tenaga Kerja	Persamaan penelitian ini yang dilakukan	perbedaannya terletak pada metodologi

		Pada Industri Kecil Batu Piring di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang batu piring dan lokasi penelitiannya yang berada di Desa Sumber, Wringin, Kecamatan Sukowono	penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka peneliti menggunakan metode kualitatif
5	Khairul Anwar, Isa Ma'rufi dan Anita Dewi Prahastuti S, 2015	Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian Risiko pada Pekerjaan Tambang Belereng (Studi pada Pekerja Tambang Belereng di Taman Wisata Alam Kawah Ijen	Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang pengendalian risiko.	perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>mix methods</i> sedang peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
6	Hasbi Ibrahim, Syahrul Basri dan Aswarin Prastiani, 2015	Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko pada <i>Area Quarry</i> (Tambang Batu Kapur) PT. Semen Bosowa Maros	Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metodologi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	perbedaannya terletak pada pembahasan, yang mana penelitian ini membahas mengenai analisis potensi bahaya dan penilaian risiko pada tambang batu kapur, sedangkan peneliti membahas mengenai

				pengendalian risiko ekspor.
7	Murdiyono, 2016	Identifikasi Bahaya Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel Pengelasan SMKN 2 Pengasih	Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan judul yaitu membahas mengenai ekspor	Perbedaannya terletak pada fokus masalah yang di ambil, jika penelitian ini lebih fokus pada Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume ekspor karet remah ke cina dan jepang, maka peneliti lebih fokus pada masalah yang diambil
8	Muhammad Ihsan Hamdy dan Lailatus Syifa Tanjung	Analisa Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Kecelakaan Kerja Pada Proses Penambangan Batu Adesit di PT. Dempo Bangun Mitra	Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang pengendalian risiko	perbedaannya terletak pada metologi penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif..
9	Dinda Ayu Shinta Dewi, 2017	Manajemen Risiko Pedagang Ikan Laut di Pasar Ikan Kecamatan Puger	Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian dan membahas mengenai risiko	perbedaannya terletak pada fokus masalah diambil, jika penelitian ini lebih menekankan pada manajemen risiko pedagang ikan laut di

				pasar ikan Kecamatan Puger, maka peneliti lebih fokus pada pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA.
10	Hermawan Wisnu Prasetyo, 2018	Analisis Ekspor Nilai Produksi Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Perkembangan Industri Rokok Kretek di Indonesia	Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas tentang risiko	perbedaannya terletak pada fokus masalah yang diambil, jika penelitian ini lebih fokus pada analisis ekspor impor nilai produksi jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan industri rokok kretek maka peneliti lebih fokus pada pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA.

Sumber: Data diolah

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang teori – teori dalam sebuah penelitian. Memilih kajian teori sangatlah penting guna mendapatkan pengetahuan baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini

memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Pengendalian Risiko

a. Pengertian Risiko

Ada beberapa definisi mengenai risiko sebagaimana dapat dilihat berikut ini :

- 1) *Risk is the chance of loss* (risiko adalah kesempatan dan kerugian).

Chance of loss biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Sebaliknya jika disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam statistik, maka '*chance*' sering dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu.

- 2) *Risk is the possibility of loss* (Risiko adalah kemungkinan kerugian)

Istilah "*possibility*" berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada diantara nol dan satu. Definisi ini barangkali sangat mendekati dengan pengertian risiko yang dipakai sehari – hari. Akan tetapi definisi ini agak longgar, tidak cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif.

3) *Risk is uncertainty* (Risiko adalah ketidakpastian).

Risiko dan ketidakpastian sering kali digunakan dengan arti yang sama, penggunaannya saling dipertukarkan dengan maksud yang sama atau *interchangeably*. Namun, banyak macam *uncertainty* kita jumpai saat kita mempelajari risiko secara komprehensif. Oleh karena itu, sangat membantu sekali jika mengetahui definisi risiko secara tepat sesuai dengan tujuan penggunaannya.²¹

Istilah *uncertainty* itu sendiri mempunyai berbagai arti, dan selalu tidak segera bisa ditangkap arti mana yang dimaksudkan. Untuk ringkasnya dapat dikatakan bahwa ketidakpastian ada yang bersifat subjektif dan bersifat objektif.

Subjective uncertainty merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko. Hal ini didasarkan atas pengetahuan dan sikap orang yang memandang situasi itu. Ketidakpastian itu merupakan ilusi yang diciptakan oleh orang karena ketidaksempurnaan pengetahuannya di bidang itu. Misalnya dilaporkan oleh dinas pengamat cuaca, bahwa besok “mungkin” akan hujan. Tidak ada kepastian dalam alam. Hujan pasti atau tidak pasti akan datang. Pengetahuan peramal cuacalah yang tidak sempurna untuk dapat memastiuikannya. Jadi ketidakpastian seperti ini bersifat subjektif

²¹ Masyud Ali, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 4.

dan inilah yang menimbulkan risiko dalam pengambilan keputusan.²²

b. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Risiko

Faktor-faktor penyebab munculnya risiko itu pada umumnya berasal dari dua sumber, yakni sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern umumnya memiliki risiko lebih kecil. Hal ini dapat terjadi karena masalah intern itu umumnya lebih mudah untuk dikendalikan dan bersifat pasti. Artinya, hampir semua fakta atau data lengkap tersedia sehingga tingkat kelayakan (*level of confidence*) lebih tinggi. Di pihak lain, sumber ekstern umumnya jauh di luar kendali si pembuat keputusan, antara lain muncul dari pasar, ekonomi, politik suatu negara, perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya suatu daerah atau negara, kondisi suplai atau masok, kondisi geografi dan kependudukan, serta perubahan lingkungan dimana perusahaan itu didirikan.²³

c. Pengukuran Risiko

Segara setelah sumber risiko telah diidentifikasi, maka sangat berguna jika dapat mengukur besarnya risiko. Beberapa konsep penting berkaitan dengan pengukuran risiko objektif, yaitu:

1) Kemungkinan Terjadinya Kerugian (*Chance of Loss*)

Kemungkinan terjadinya dalam jangka panjang, atau frekuensi relatif kerugian, didefinisikan sebagai *chance of loss*.

²² Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 19.

²³ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 6

Konsep ini tidak ada artinya jika digunakan untuk kemungkinan terjadinya suatu kejadian. Konsep ini baru mempunyai makna penting jika diaplikasikan pada kemungkinan terjadinya dalam kejadian-kejadian yang jumlah besar atau frekuensi kejadian sangat sering. Jadi, *chance of loss* dinyatakan dalam rasio (perbandingan) jumlah kerugian yang terjadi dibandingkan dengan jumlah kerugian yang mungkin dalam jumlah yang lebih besar dalam satu kelompok.²⁴

2) Derajat Risiko (*Degree of Risk*)

Besarnya risiko objektif yang timbul dalam satu situasi, yang biasa juga disebut sebagai derajat atau kadar risiko (*degree of risk*), adalah variasi relatif antara kerugian aktual dengan kerugian yang diharapkan. Lebih jelasnya, kadar risiko adalah penyimpangan dari kerugian rata-rata (kerugian yang diharapkan), yang ditaksir menggunakan kemungkinan kerugian (*chance of loss*).²⁵

3) Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai usaha proaktif dalam mengenali dan mengelola kejadian internal dan ancaman dari luar yang dapat menimbulkan efek bagi kesuksesan organisasi. Dengan adanya manajemen risiko maka kejadian yang dapat menimbulkan terjadinya risiko dapat diidentifikasi. Setelah

²⁴ Masyud Ali, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 11

²⁵ *Ibid.*, 14

identifikasi maka akan dapat diketahui konsekuensi dari masing-masing kejadian sehingga dapat diminimasi dampak dari risiko yang mungkin muncul.

Aktivitas manajemen risiko ini dilakukan sebelum risiko terjadi sehingga merupakan tindakan antisipasi yang dapat dilakukan dengan membuat rencana (*contingency plan*) yang dapat digunakan apabila risiko tersebut muncul sehingga dapat mengurangi dampak yang bersifat negatif bagi organisasi.

Dalam Islam, manajemen risiko lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan serta tidak menyimpang dengan ajaran Islam. Islam juga sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti

terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S. al-Hasyr: 18).²⁶

Tahapan proses manajemen risiko secara garis besar adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi Risiko

Banyak potensi risiko yang menghadang perusahaan-perusahaan yang mencari laba, demikian juga dengan organisasi nirlaba, maupun orang per orang. Oleh karena itu, langkah pertama dalam proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi (mengenal pasti) bahaya atau ancaman risiko yang relevan. Langkah pertama ini sangat penting, tidak hanya untuk manajemen risiko tradisional yang pusat perhatiannya risiko murni, tetapi juga untuk *enterprise risk management* atau *integrated risk management* yang pusat perhatiannya tidak hanya risiko murni tetapi juga yang bersumber dari operasional, keuangan, dan kegiatan strategis untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.²⁷

b) Evaluasi Risiko

Langkah kedua adalah perlu diadakan evaluasi untuk setiap sumber risiko yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, risiko murni dapat dikategorikan berdasarkan frekuensi atau berdasarkan seringnya kerugian terjadi. Selain itu perlu

²⁶ Al-Qur'an, 59:18

²⁷ Masyud Ali, *Manajemen Risiko*, 17.

juga dianalisis besarnya atau tingkat kekejaman risiko. Harus dipertimbangkan besarnya kerugian paling mungkin terjadi dan kerugian maksimum yang mungkin terjadi.²⁸

c) Memilih Teknik Manajemen Risiko

Hasil analisa pada langkah dua adalah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan cara-cara yang akan digunakan menangani risiko. Untuk situasi tertentu mungkin tidak perlu tindakan lebih lanjut. Tetapi pada situasi lain, harus digunakan cara-cara canggih untuk mendanai potensi kerugian yang sangat mungkin terjadi.

d) Implementasi dan Kaji Ulang Keputusan Manajemen Risiko

Langkah berikut adalah keputusan tentang metode optimal untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi, organisasi atau seseorang harus mengimplementasikan metode yang dipilih, Akan tetapi, manajemen risiko harus merupakan proses yang terus menerus dimana keputusan-keputusan terdahulu, yang telah diputuskan, harus dikaji ulang secara teratur.²⁹

2. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko (*risk control*) merupakan tahapan terakhir yang harus seseorang atau perusahaan lakukan setelah mereka mengetahui

²⁸ Ibid, 17

²⁹ Ibid, 18

risiko yang akan dihadapi. Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. Pengendalian risiko secara fisik (*physical*)

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam pengendalian risiko secara fisik :

1) Pengurangan Risiko (*Risk Reduction/Loss Prevention*)

Pengurangan dan pencegahan risiko saling berkaitan erat dan pada dasarnya dapat dicapai dengan cara mengurangi atau menyingkirkan sebagian atau keseluruhan dari risiko yang ada.

2) Penghapusan Risiko (*Risk Avoidance*)

Penghapusan risiko dapat diartikan sebagai menghapus sama sekali kemungkinan terjadinya suatu risiko (*totally eliminate*).

b. Pengendalian risiko secara finansial (*financial*)

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam pengendalian risiko secara finansial :

1) Retensi Risiko (*Risk Retention*)

Retensi risiko sebagian atau seluruhnya, dengan menyisihkan atau mencadangkan dana untuk pembiayaan apa bila risiko tersebut terjadi. Biaya untuk mengasuransikan kerugian yang dapat diperkirakan mungkin akan sama atau lebih besar daripada jumlah kerugian yang terjadi tersebut.

2) Transfer Risiko (*Risk Transfer*)

Perusahaan memindahkan efek kerugian yang diderita kepada orang lain atau perusahaan lain, bentuk transfer ini yang paling umum adalah asuransi.

3. Ekspor

a. Perdagangan Internasional

Dalam hal perdagangan Internasional yang merupakan transaksi antarnegara itu biasanya dilakukan dengan cara tradisional yaitu dengan cara ekspor dan impor. Dengan adanya transaksi ekspor-impor itu maka akan timbullah “Neraca Perdagangan Antarnegara” atau “*Balance Of Trade*”. Neraca perdagangan ini akan merupakan gambaran perbandingan atau perimbangan antara besarnya ekspor dari suatu negara tertentu dengan besarnya impor yang dilakukannya dari negara yang bersangkutan. Suatu negara dapat memiliki surplus neraca perdagangan atau defisit neraca perdagangannya. neraca perdagangan yang surplus menunjukkan keadaan di mana negara tersebut memiliki nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai impor yang dilakukan dari negara partner dagangnya itu. Dengan neraca perdagangan yang mengalami surplus ini maka apabila keadaan yang lain konstan maka aliran kas masuk ke negara itu akan lebih besar dengan aliran kas keluarnya ke negara partner dagangnya tersebut. Besar kecilnya aliran uang kas masuk dan keluar antarnegara tersebut sering disebut sebagai “Neraca Pembayaran” atau “*Balance of*

Payments” dalam hal neraca pembayaran yang mengalami surplus ini sering juga dikatakan bahwa negara ini mengalami penambahan devisa negara. Sebaliknya apabila negara itu mengalami defisit neraca perdagangannya maka berarti nilai impornya melebihi nilai ekspor yang dapat dilakukannya dengan negara lain tersebut. Dengan demikian maka negara itu akan mengalami defisit neraca pembayarannya dan akan menghadapi pengurangan devisa negara.³⁰

b. Pemasaran Internasional

Pemasaran Internasional yang sering juga disebut sebagai bisnis internasional (*international business*) merupakan keadaan dimana suatu perusahaan dapat terlibat dalam suatu transaksi bisnis dengan negara lain, perusahaan lain ataupun masyarakat umum di luar negeri.

Transaksi bisnis internasional semacam ini pada umumnya merupakan upaya untuk memasarkan saja hasil produksinya itu ke luar negeri atau tidak saja hasil produksinya diluar negeri. Dalam hal semacam ini maka pengusaha tersebut akan terbebas dari hambatan perdagangan dari tarif biaya masuk karena tidak ada transaksi ekspor-impor.

Dengan masuk langsung dan melaksanakan kegiatan produksi dan pemasaran di negeri asing itu maka berarti tidak terjadi ekspor-impor.

Produk yang dipasarkannya itu tidak saja berupa barang akan tetapi dapat pula berupa jasa seperti, keahlian tertentu, jasa pendidikan, keterampilan manajerial dan sebagainya. Transaksi atau bisnis

³⁰ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 150.

Internasional semacam ini dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain:

- 1) *Licencing*
- 2) *Franchising*
- 3) *Management Contracting*
- 4) *Marketing in Home Country by Host Country*
- 5) *Joint Venturing*
- 6) *Multinational Corporation (MNC)*

Semua bentuk transaksi bisnis Internasional tersebut di atas akan menentukan transaksi pembayaran yang sering disebut sebagai *fee*. Dalam hal itu negara penerima atau *host country* harus membayar sedangkan negara pengirim atau *home country* akan memperoleh pembayaran *fee* tersebut.

Pengertian perdagangan internasional dengan pemasaran internasional sering dikacaukan atau sering dianggap sama saja, akan tetapi seperti kita lihat pada uraian diatas ternyata berbeda. Perbedaan utama terletak pada pelakunya dimana perdagangan internasional dilakukan oleh negara sedangkan pemasaran internasional adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Di samping itu pemasaran internasional menuntut kegiatan bisnis yang lebih aktif serta lebih progresif daripada perdagangan internasional.³¹

³¹ Ibid, 151.

c. Tahap-Tahap dalam Memasuki Pemasaran Internasional

Perusahaan yang memasuki bisnis internasional pada umumnya terlibat atau melibatkan diri secara bertahap dari tahap yang paling sederhana yang tidak mengandung risiko sampai dengan tahap yang paling kompleks dan mengandung risiko bisnis yang sangat tinggi.

Adapun tahap tersebut kronologis adalah sebagai berikut:

1) Ekspor Insidental (*Incidental Export*)

Dalam rangka untuk masuk ke dalam dunia bisnis internasional suatu perusahaan pada umumnya dimulai dari suatu keterlibatan yang paling awal yaitu dengan melakukan ekspor insidental. Dalam tahap awal ini pada umumnya terjadi pada saat adanya kedatangan orang asing di negeri kita kemudian dia membeli barang-barang dan kemudian kita harus mengirimkannya ke negeri asing itu.

2) Ekspor Aktif (*Active Export*)

Tahap terdahulu itu kemudian dapat berkembang terus dan kemudian terjalinlah hubungan bisnis yang rutin dan kontinyu dan bahkan transaksi tersebut makin lama akan semakin aktif. Keaktifan hubungan transaksi bisnis tersebut ditandai pada umumnya dengan semakin berkembangnya jumlah maupun jenis komoditi perdagangan internasional tersebut. Dalam tahap aktif ini perusahaan negeri sendiri mulai aktif untuk melaksanakan manajemen atas transaksi itu. Tidak seperti tahap awal di mana

pengusaha hanya bertindak pasif. Oleh karena itu dalam tahap ini sering pula disebut sebagai tahap “ekspor aktif” sedangkan tahap pertama tadi disebut tahap pembelian atau “*purchasing*”.³²

3) Penjualan Lisensi (*Licensing*)

Tahap berikutnya adalah tahap penjualan lisensi. Dalam tahap ini negara pendatang menjual lisensi atau merek dari produknya kepada negara penerima. Dalam tahap yang dijual adalah hanya merek atau lisensinya saja, sehingga negara penerima dapat melakukan manajemen yang cukup luas terhadap pemasaran maupun proses produksinya termasuk bahan baku serta peralatannya. Untuk keperluan pemakaian lisensi tersebut maka perusahaan dari negara penerima harus membayar *fee* atas lisensi itu kepada perusahaan asing tersebut.

4) *Franchising*

Tahap berikutnya merupakan tahap yang lebih aktif lagi yaitu perusahaan di suatu negara menjual tidak hanya lisensi atau merek dagangnya saja akan tetapi lengkap dengan segala atributnya termasuk peralatan, proses produksi, rahasia usaha atau resep-resep campuran proses produksinya, pengendalian mulutnya, pengawasan mutu bahan baku maupun barang jadinya, serta bentuk pelayanannya. Kesemua aspek tersebut dipindahkan dari pemilik kepada penerima sebagai suatu paket sistem secara keseluruhan.

³² Ibid, 158.

Cara ini sering dikenal sebagai bentuk “*franchising*”. Dalam hal bentuk *franchise* ini maka perusahaan yang menerima disebut sebagai “*franchisor*”. Bentuk ini pada umumnya berhasil bagi jenis usaha tertentu misalnya makanan, restoran, supermarket, *fitness centre* dan sebagainya. Beberapa contoh kongkrit dari bentuk ini adalah KFC atau *Kentucky Fried Chicken*, *Mc-Donald’s*, CFC atau *California Fried Chicken*, dan sebagainya. Bentuk ini pada saat ini berkembang tidak saja antarnegara akan tetapi saat ini juga terdapat bentuk-bentuk *franchise* yang terjadi didalam suatu negara itu sendiri. Sebagai contoh untuk Indonesia adalah Hotel Hyatt, Hotel Hilton, Sheraton. Di samping dibidang perhotelan *franchise* juga berkembang di Indonesia misalnya, Es Teler 77, Ayam Goreng Ny. Suharti, Hero Supermarket dan lain sebagainya. Bentuk *Franchise* yang pada saat ini populer di negeri kita dan juga di Negara lain dan banyak pula dilaksanakan di dalam negeri sendiri antarperusahaan domestic memiliki beberapa kebaikan antara lain:³³

- a) Manajemen sistem yang sudah teruji
- b) Memiliki nama yang sudah terkenal dan populer
- c) *Performance record* yang sudah mapan untuk alat penilaian

Di samping kebaikan tersebut bentuk *franchise* juga memiliki berbagai kejelekan yaitu:

³³ Ibid, 159.

- a) Biaya tinggi untuk mendapatkan *franchise*
- b) Keputusan bisnis akan dibatasi oleh *franchisor*
- c) Sangat dipengaruhi oleh kegagalan dari bentuk *franchise* lain.
Apabila terdapat kegagalan yang satu akan timbul anggapan bahwa bentuk *franchise* yang lainpun jelek juga.

d. Pemasaran di Luar Negeri

Tahap berikutnya adalah bentuk pemasaran di luar negeri. bentuk ini akan memerlukan intensitas manajemen serta keterlibatan yang lebih tinggi karena perusahaan pendatang (*home country*) haruslah betul-betul secara aktif dan mandiri untuk melakukan manajemen pemasaran bagi produknya itu di negeri asing (*host country*). Lain dengan tahap-tahap sebelumnya maka manajemen pemasaran masih tetap berada dalam tanggung jawab dari perusahaan di negara penerima. Dalam hal itu maka perusahaan itu akan mengetahui lebih pasti tentang perilaku konsumennya yang tidak lain dan tidak asing baginya karena mereka adalah juga orang-orang setempat atau penduduk setempat pula. Lain halnya dalam tahap ini maka pengusaha pendatang yang notabene adalah orang asing harus mampu untuk mengetahui perilaku serta kebiasaan yang ada di negeri penerima itu sehingga dapat dilakukan program-program pemasaran yang efektif. Tahap ini sering pula disebut sebagai tahap “Pemasaran Aktif” atau “*Active Marketing*”.³⁴

³⁴ Ibid, 160.

e. Produksi dan Pemasaran di Luar Negeri (*Total International Business*)

Tahap yang terakhir adalah tahap yang paling intensif dalam melibatkan diri pada bisnis internasional yaitu tahap “Produksi dan Pemasaran di Luar Negeri” Tahap ini juga disebut sebagai “*Total International Business*”. Bentuk inilah yang menimbulkan MNC atau *Multy National Corporation* yaitu Perusahaan Multi Nasional. Dalam tahap ini perusahaan asing datang dan mendirikan perusahaan dinegeri asing itu lengkap dengan segala modalnya, lalu melakukan proses produksi di negeri itu, kemudian menjual hasil produksinya itu di negeri itu juga dan bahkan mungkin lalu dijualnya ke negara asing lagi sebagai ekspor dari negeri penerima tersebut. Bentuk ini memiliki unsur positif bagi negara yang sedang berkembang karena dalam bentuk ini negara penerima tidak perlu menyediakan modal yang sangat banyak untuk mendirikan pabrik tersebut yang pada umumnya negara berkembang masih miskin dan untuk pembangunan bangsanya.

f. Strategi Pemasaran Internasional

Strategi pemasaran yang didapat diterapkan oleh perusahaan yang telah memasuki pasar internasional pada prinsipnya tidak berbeda dengan yang diterapkannya untuk pasar domestik. Strategi tersebut tidak lain adalah bauran pemasaran atau *marketing mix* yang terdiri dari produk, harga, promosi serta distribusi. Hanya saja dalam hal pemasaran internasional ini pengusaha harus berhadapan dengan pasar dunia yang tentu saja disamping lebih luas juga akan lebih beraneka

ragam pula. Bahkan lebih dari itu pengusaha juga akan menghadapi persaingan yang lebih tajam yaitu dia harus bersaing dengan perusahaan asing yang kadang-kadang merupakan perusahaan raksasa yang bersifat multinasional. Bauran pemasaran yang harus diterapkan sebenarnya sama saja yaitu “empat P”, akan tetapi haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat internasional. Oleh karena itu maka dalam hal ini strategi pemasarannya lalu disebut sebagai “bauran pemasaran internasional” atau “*marketing mix*”, sehingga masalahnya akan terdiri dari empat macam juga yaitu:

1) Perencanaan produk internasional

Suatu produk yang akan dipasarkan ke pasar internasional harus direncanakan agar produk itu dapat diterima oleh konsumen asing, konsumen asing tentu saja akan memiliki sifat-sifat serta kebiasaan yang berbeda dengan konsumen domestik, meskipun demikian sebagai sesama manusia tentulah memiliki kesamaan pula. Oleh karena itu agar berhasil produk itu haruslah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen setempat di negara asing (*host country*)³⁵.

2) Penetapan Harga di Pasar Internasional

Penetapan harga jual di pasar internasional pada hakikatnya memiliki dasar penetapan yang tidak jauh berbeda dengan di pasar domestik. Dalam penetapan harga di pasar internasional

³⁵ Ibid, 166.

pertimbangan yang harus dilakukan pada dasarnya juga memiliki tiga faktor yaitu: biaya, konsumen dan persaingan.³⁶

3) Strategi Promosi Bagi Pasar Internasional

Dalam menjalankan promosi di pasar internasional bauran promosinya sebenarnya sama saja dengan bauran promosi di pasar domestik yaitu: iklan, promosi penjualan, publikasi dan personal selling. Pada umumnya pengusaha yang memulai memasuki pasar internasional melakukan promosinya dengan menggunakan promosi penjualan yang biasanya disebut “pameran dagang di luar negeri”. Bentuk promosi ini merupakan senjata awal pembuka jalan untuk memperkenalkan produknya dengan pameran-pameran dagang ini di berbagai negara baik Eropa, Amerika maupun di Timur Tengah yang merupakan daerah pasar internasional yang potensial. Dalam melakukan bauran promosi khususnya iklan maka pengusaha harus memperhatikan adanya perbedaan sikap dan perilaku yang terjadi di masing-masing negara sasaran pasarnya. Masing-masing negara memiliki kebiasaan serta budaya yang berbeda-beda, sehingga bentuk iklan yang akan kita keluarkan harus sesuai dengan kebiasaan serta budaya setempat. Untuk keperluan tersebut berarti dibutuhkan adanya riset pasar internasional.

³⁶ Ibid, 170.

4) Strategi Distribusi Internasional

Persoalan distribusi bagi barang-barang yang dijual di pasar internasional menyangkut persoalan bagaimana memasuki pasar internasional dan kemudian bagaimana menyebarkan barang-barang tersebut dengan menggunakan penyalur atau distributor internasional serta masalah logistik secara global.³⁷



³⁷ Ibid, 172.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta – fakta yang sudah ada.³⁸ Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang bagaimana peneliti terlibat didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak

³⁸ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

langsung jadi.⁴⁰ Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat terjun langsung ke lapangan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui jenis-jenis risiko dan pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring. Dengan menggunakan metode ini juga, peneliti tentunya dapat berproses dan dapat memahami fenomena – fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang dimana itu semua berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga diharapkan peneliti dapat menggambarkan secara nyata dan sesuai dengan fakta – fakta yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di CV DIA PERKASA, Dusun Duklengkong, Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember yang mana penduduk desa tersebut sebagian besar berprofesi sebagai buruh dan petani, sebagian ada yang bekerja serabutan sedangkan pemuda – pemuda di desa tersebut sebagian merantau. Namun dengan adanya usaha batu piring masyarakat sekitar dapat terbantu, yang mana pada mulanya masyarakat di daerah ini rata-rata menjadi buruh tani kini bisa bekerja di perusahaan ini. Kebanyakan dari pekerja di usaha Batu Piring ini mayoritas memang laki – laki.

Hasil produk dari usaha batu piring ini mampu memasarkan hingga ke luar negeri, sehingga potensi untuk semakin berkembang sangat mudah di capai. Selain itu didalam memasarkan produknya tentunya memiliki hambatan – hambatan, utamanya ketika memasarkan produknya ke luar negeri. Alasan

⁴⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

peneliti memilih usaha ini untuk diteliti karena usaha ini dapat melakukan ekspor tanpa bantuan dari perusahaan lain di Kabupaten Jember. Sehingga peneliti memandang industri kecil batu piring ini cukup mandiri dan cukup maju meskipun sumber daya alam pada saat ini terus berkurang.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.⁴¹ Adapun kategori dalam pemilihan informan dalam penelitian ini ialah seorang yang bertugas dalam proses pengiriman beserta sebagian yang berproses dalam penggalian dan pengukuran selama sudah 5 tahun. Penggunaan teknik tersebut dalam penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa hanya orang-orang tertentu yang banyak mengetahui informasi mengenai pengendalian risiko ekspor sehingga data yang dicari dan dikumpulkan dengan mudah di dapat oleh peneliti.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bambang Sutrisno (47 tahaun)
2. Muhyid (54 tahun)
3. Amin (43 tahun)

⁴¹ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

4. Arso (40 tahun)
5. Iksan (38 tahun)
6. David (36 tahun)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi moderat. Maksud dari partisipasi moderat adalah dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁴²

Peneliti melakukan pengamatan dengan teknik observasi langsung, yaitu peneliti mengamati seluruh kegiatan yaitu mulai dari proses yang sedang berlangsung yang nantinya menjadi sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

pertanyaan itu.⁴³ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur, yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi,

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 233 – 234.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁶ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”.⁴⁷ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Penulis harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan pengendalian risiko ekspor. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.⁴⁸

b. *Focussing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

⁴⁷ Matthew B. Miles, *dkk, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*,(USA: Sage Publications, 2014), 12.

⁴⁸ *Ibid.*, 18.

penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.⁴⁹ Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan pengendalian risiko ekspor.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁵⁰ Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan pengendalian risiko ekspor.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.⁵¹ Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

⁴⁹ Ibid., 19.

⁵⁰ Ibid., 19.

⁵¹ Ibid., 12.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verification*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi, pengendalian risiko ekspor oleh CV DIA PERKASA. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode.

Teknik triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan dapat valid.

G. Tahapan – Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

gambaran permasalahan mengenai usaha Batu Piring dengan mengangkat judul “Pengendalian Risiko Ekspor Usaha Batu Piring (Studi Kasus CV DIA PERKASA Sukowono Jember)”

Adapun tahapan – tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan penelitian
 - d. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - e. Mempersiapkan perlengkapan – perlengkapan penelitian.⁵³
2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, mamantau dan meninjau lokasi penelitian di Dusun Duklengkong, Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data – data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang

⁵³Ibid., 133.

sudah diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah CV DIA PERKASA

Usaha batu piring CV DIA PERKASA merupakan salah satu sektor usaha yang ada di Dusun Duklengkong, Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, dengan mengolah input (batu piring yang diperoleh dari usaha penggalian sebuah bukit) dalam bentuk dan ukuran yang beranekaragam, kemudian diproses menjadi batu piring yang memiliki bentuk dan ukuran serupa/sejenis. Sejarah perusahaan berawal perusahaan ini berawal pada sekitar tahun 1965 ketika KH. Umar meminta salah satu masyarakat Sumber Wringin yang bernama Bapak Sulam untuk mencari batu pondasi yang akan digunakan untuk pembangunan pesantren di Sumber Wringin, maka dari itu Bapak Sulam mendatangi salah satu gumuk (bukit) dimana gumuk tersebut adalah milik Bapak Da'i dan lahan tersebut sampai saat ini menjadi lahan penggalian batu piring kemudian menggali menggunakan alat seadanya.

Sebelum adanya penggalian gumuk, mata pencaharian utama dari masyarakat di Desa Sumber Wringin adalah buruh tani. Mereka sangat bergantung pada hasil panen, jika sudah gagal panen atau musim paceklik maka mereka tidak mendapatkan penghasilan. Namun sejak adanya penggalian tersebut pendapatan mereka menjadi meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari karena tidak terlalu bergantung pada

hasil panen dan musim tapi lebih bergantung pada produktivitas mereka.. Pada kisaran tahun 1975 batu piring tersebut dikelola oleh Bapak H. Kholil yaitu menantu dari Bapak Da'i, melihat pengelolaan batu piring dan permintaan konsumen semakin meningkat maka penggalian gumuk batu piring diperluas sehingga yang awalnya bukit akhirnya menjadi jurang karena memang lahan gumuk dikelilingi persawahan, karena itulah penggalian semakin mendalam.

Pada tahun 1986 pengelolaan batu piring digantikan oleh cucu dari Bapak Haji Kholil yaitu Bapak Bambang Sutrisno (H.Ainul Yaqin). Bapak Bambang mempunyai pemikiran yang cukup modern, karena awalnya penjualan batu piring hanya melakukan penjualan sekitar dalam negeri kemudian beliau mempunyai inisiatif untuk melakukan penjualan ke luar negeri, namun kendala usaha yang dikelolanya tidak memiliki izin atau tidak memadai dalam melakukan penjualan ke luar negeri maka Bapak Bambang bekerja sama dengan temannya yang sudah berpengalaman dalam melakukan penjualan ekspor, akhirnya usaha bapak Bambang tidak sia-sia setelah melakukan kerjasama dengan temannya yaitu melakukan penjualan ekspor terutama di negara Jepang dan Taiwan. Kerjasama Bapak Bambang dengan temannya hanya berjalan 4 tahun, karena pada tahun 1990 beliau mempunyai keinginan untuk memiliki izin sendiri dan melakukan penjualan ekspor tanpa bersandar terhadap perusahaan lain. Pada saat itu juga Bapak Bambang ingin memiliki nama dari usaha batu piring tersebut dan beliau memilih suwan kepada salah satu kyai untuk

memberikan nama pada usahanya yang dinamakan CV PERKASA. Seiring berjalannya waktu, keinginan Bapak Bambang tercapai dan bisa melakukan penjualan ekspor khususnya ke negara Jepang dan Taiwan.

Pada tahun 2017 bertepatan dengan adanya perpanjangan izin maka Bapak Bambang mengubah nama CV PERKASA menjadi CV DIA PERKASA diambil dari singkatan nama putra dan putri dari Bapak Bambang yaitu Diah dan Abib. Pada saat itu juga ada suatu hal yang tidak diinginkan yaitu izin pertambangan rakyat (IPR) tidak dapat diperpanjang dan tidak bisa dilakukan oleh tingkat kabupaten, melainkan bisa dilakukan oleh tingkat provinsi, maka dari itu Bapak Bambang melakukan kerja sama dengan salah satu temannya di Surabaya sampai saat ini.

2. Visi dan Misi Perusahaan

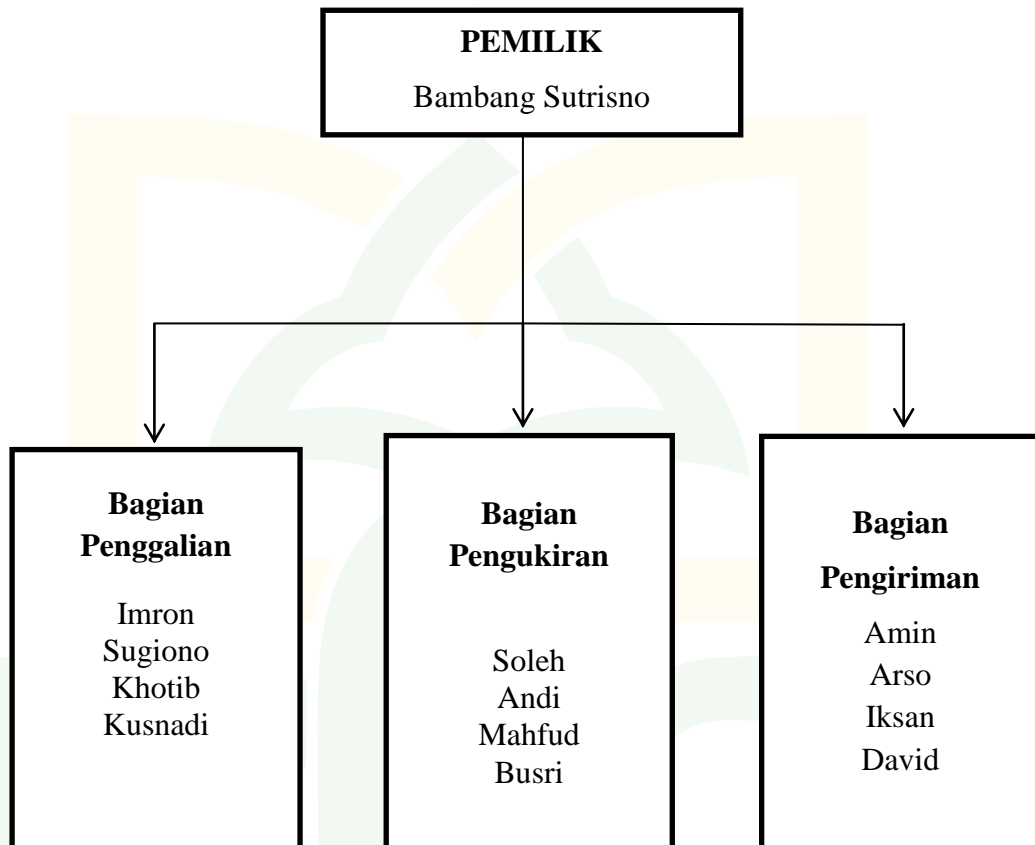
Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dapat digambarkan bahwa visi usaha batu piring CV DIA PERKASA adalah “menjadi perusahaan yang dapat mensejahterakan keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya”. Sedangkan misi dari usaha batu piring CV DIA PERKASA ini adalah menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar, menjadi produk yang bernuansa alami dan berkualitas serta memberi kepuasan terhadap konsumen didalam maupun luar negeri.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini menggambarkan hubungan tanggung jawab dan wewenang yang terdapat dalam perusahaan. Struktur organisasi ini

memang biasa digunakan pada usaha yang tergolong pada usaha yang masih kecil. Adapun struktur organisasi di CV DIA PERKASA ialah:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi CV DIA PERKASA

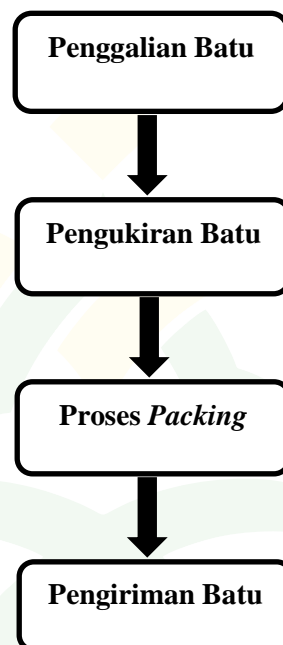


Sumber: Dokumentasi dari CV DIA PERKASA.

IAIN JEMBER

4. Tahapan-tahapan Ekspor CV DIA PERKASA

Gambar 4.2
Tahapan-tahapan Ekspor CV DIA PERKASA



Sumber: Dokumentasi dari CV DIA PERKASA.

Keterangan:

Kegiatan ekspor CV DIA PERKASA dimulai dari kegiatan penggalian batu piring, yang mana proses penggalian ini dilakukan secara tradisional menggunakan alat seperti linggis, palu, cangkul dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar hasil dari penggalian tidak mengalami kerusakan, karena batu jenis batu piring ini adalah batu yang mudah pecah. Setelah proses penggalian maka batu hasil penggalian tersebut dilanjutkan dalam tahap pengukiran, dalam tahap ini batu yang akan diukir harus sesuai dengan permintaan konsumen. Di CV DIA PERKASA, proses pengukiran dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara tradisional dan pengukiran menggunakan mesin. Pengukiran batu yang

dipersiapkan untuk pengiriman ke luar negeri ialah dilakukan secara tradisional, hal ini dilakukan karena permintaan dari luar negeri adalah batu yang diproses secara tradisional seperti menggunakan palu, alat ukur dan alat pemotong batu tradisional.

Langkah ke tiga setelah proses pengukiran ialah proses *packing*, dalam proses ini batu piring yang sudah di ukir akan langsung dimasukkan ke dalam box kayu yang berbentuk persegi dengan muatan mencapai 100kg. Kayu yang digunakan untuk *packing* batu piring adalah jenis kayu jati yang sudah diperiksa dan dinyatakan layak oleh pihak survei dari PT Surveyor Indonesia. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pengiriman ke luar negeri dengan menggunakan truck besar yaitu *countainer* dengan kapasitas sesuai permintaan konsumen.⁵⁴

5. Jumlah Pengeluaran Sumber Daya Alam CV DIA PERKASA

CV DIA PERKASA dalam memproduksi batu piring diperoleh dari sumber daya alam yang dilakukan secara alami. Adapun sumber daya alam yang digunakan CV DIA PERKASA per-bulannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sumber Daya Alam CV DIA PERKASA

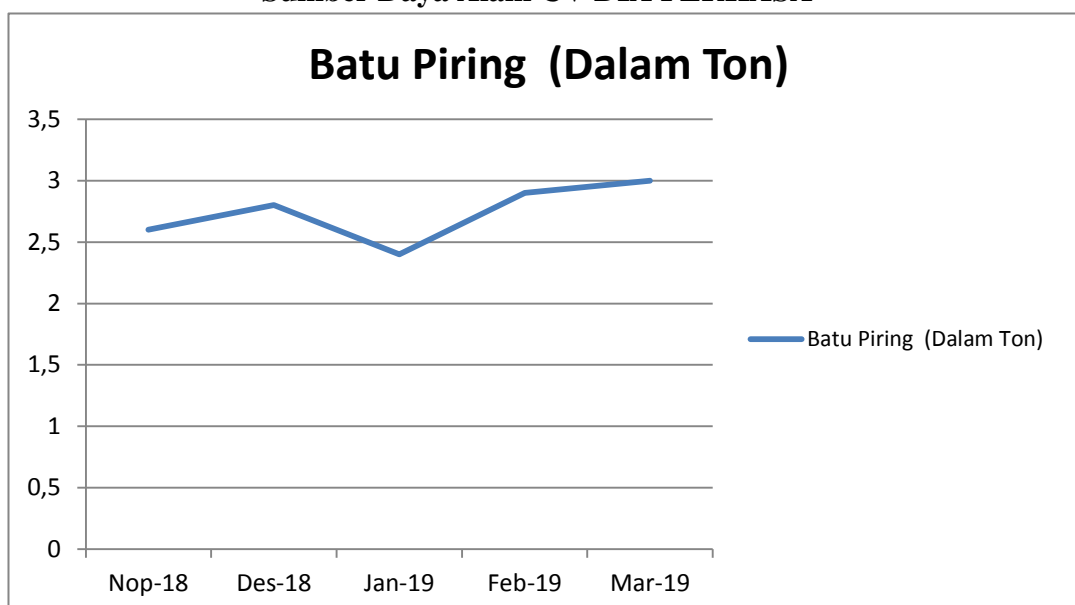
No	Bulan	Jenis SDA	Jumlah (ton)
1.	November 2018	Batu Piring	2,6 ton
2.	Desember 2018	Batu Piring	2,8 ton
3.	Januari 2019	Batu Piring	2,4 ton
4.	Februari 2019	Batu Piring	2,9 ton
5.	Maret 2019	Batu Piring	3 ton

⁵⁴ Bambang, *wawancara*, Sukowono, 1 April 2019.

6.	April 2019	Batu Piring	3 ton
----	------------	-------------	-------

Sumber Tabel: Dokumentasi dari CV DIA PERKASA.

Grafik 4.1
Sumber Daya Alam CV DIA PERKASA



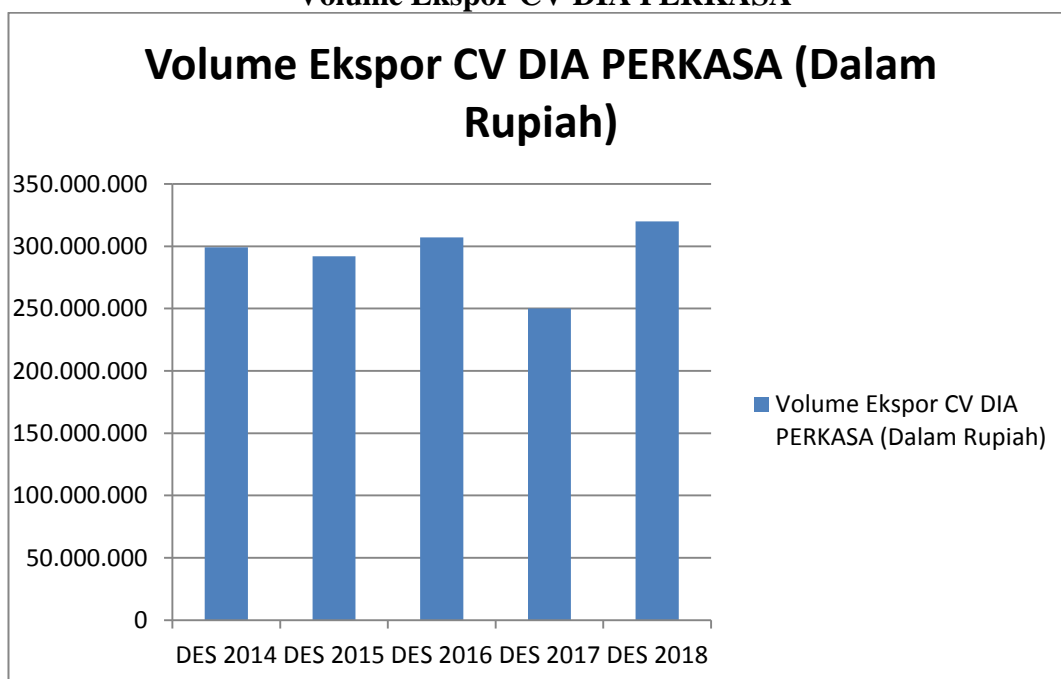
Sumber Grafik: Dokumentasi dari CV DIA PERKASA.

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa sumber daya alam yang digunakan CV DIA PERKASA berupa batu piring setiap bulannya mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan karena ketersediaan sumber daya alam yang ada tidak dapat ditentukan jumlahnya.

IAIN JEMBER

6. Volume Ekspor CV DIA PERKASA

Grafik 4.2
Volume Ekspor CV DIA PERKASA



Sumber Grafik: Dokumentasi dari CV DIA PERKASA.

Grafik diatas menjelaskan bahwa, volume ekspor di CV DIA PERKASA setiap tahunnya mengalami pasang surut, hal ini disebabkan karena keterbatasan dalam menyiapkan bahan pokok yang berasal dari sumber daya alam.

7. Letak Geografis

CV DIA PERKASA terletak di Dusun Duklengkong, Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember yaitu sebuah desa yang berada dibagian utara ± lebih 16 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember luas wilayahnya adalah 52810.71 Ha yang terletak - 8.069597°E bujur timur, 113.80178°S bujur selatan dan memiliki ketinggian daratan 110m di atas permukaan laut, membuat Desa Sumber

Wringin menjadi salah satu desa yang subur dan sektor industri kecil batu piring merupakan mayoritas terbesar.⁵⁵ Di wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukokerto, Kecamatan Sukowono.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Kalong, Kecamatan Kalisat.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Balet Baru, Kecamatan Sukowono.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mojogemi, Kecamatan Sukowono.⁵⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di usaha batu piring CV DIA PERKASA Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

⁵⁵ *Profil Desa Sumber Wringin*, 10 April 2019.

⁵⁶ *Profil Desa Sumber Wringin*, 10 April 2019.

1. Risiko yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA

Dalam suatu usaha diantaranya yang harus diketahui ialah hambatan-hambatan yang menimbulkan terjadinya hal yang tidak diinginkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan oleh peneliti tentang risiko yang menghambat kegiatan ekspor di usaha batu piring CV DIA.

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sutrisno (H. Ainul Yaqin) selaku pemilik sekaligus pengelola usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“Awal mula usaha yang saya jalani ini hanya melakukan penjualan permintaan dari dalam negeri saja, sama seperti yang dilakukan oleh kakek moyang sebelumnya yang mengelola usaha ini, akan tetapi waktu itu setelah saya melakukan pertimbangan sepertinya memikirkan zaman yang mulai menginjak pada era modern usaha ini tidak akan saya biarkan jalan ditempat. Maka dari itu saya mencoba melakukan penjualan keluar negeri khususnya ke Jepang, tapi untuk melangkah terhadap hal tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, yakni banyak proses yang harus dilalui, maka dari itu sambil berproses, saya mencoba bekerja sama dengan rekan saya waktu itu dan kebetulan perusahaan rekan saya sudah memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan ekspor tersebut. Jadi kerjasama tersebut dalam artian saya menyediakan barang sedangkan teman saya yang melakukan ekspor ke luar negeri. Setelah kerjasama antara saya dengan rekan saya berjalan 4 tahun, saya memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan ekspor dengan sendirinya tanpa melewati perusahaan lain termasuk rekan saya. Waktu itu banyak sekali yang harus saya urus mulai dari perizinan usaha sehingga mencari konsumen dari luar negeri karena memang dari sebelumnya penjualan usaha ini hanya lewat kepada orang lain atau bersandar pada rekan saya. Tidak lama kemudian ada salah satu konsumen dari jepang mendatangi saya karena memang persediaan batu piring dari Indonesia ke Jepang mulai berkurang. Maka dari situlah usaha ini dapat melakukan kegiatan ekspor sendiri yang dinamakan CV PERKASA sebelum diubah menjadi CV DIA PERKASA sehingga sampai saat ini orang tersebut menjadi konsumen tetap. Menjalani usaha sehingga sampai melakukan penjualan ke luar negeri tidak hanya memikirkan keuntungan saja, melainkan yang terutama

dipikirkan ialah hambatan-hambatan atau risiko terjadinya kerugian. Kerugian atau risiko bersumber dari luar dan dari dalam perusahaan sendiri, terjadinya kerugian tersebut kebanyakan dari kualitas barang (tidak sesuai permintaan), kerusakan packing, keterlambatan dan persediaan barang sehingga yang menanggung kerugian itu dari pihak CV. Untuk risiko keselamatan kerja, di lahan penggalian CV DIA PERKASA sendiri tidak begitu besar atau bisa dibilang tidak ada. Karena memang lahan pertambangan tidak begitu curam dan para pekerja sangat berhati-hati serta kondusif saat melakukan penggalian. Sebagai pengelola siapa yang ingin hal itu terjadi, tentunya tidak. Saya dibantu oleh teman-teman saya (pekerja) yaitu saudara Amin, Iksan, Arso dan David dalam melakukan kegiatan eksplor sekaligus mempersiapkan segala kebutuhan”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Muhyid selaku salah satu pemilik usaha batu piring yang ada di Desa Sumber Wringin:

“Saya adalah salah satu pemilik usaha batu piring yang masih dibilang baru terjun di usaha ini, awalnya saya adalah hanya seorang petani namun saya hanya mencoba membuka usaha batu piring dan dulu masih membeli batu kepada pak bambang, jadi saya membeli batu piring yang baru digali masih belum diukir lalu saya mengajak rekan saya untuk bekerja kepada saya, karena memang usaha ini kecil-kecilan maka karyawan saya hanya 3 orang. Usaha yang saya kelola sampai saat ini kira-kira berjalan 7 tahun mulai dari masih membeli batu yang belum diukir sehingga saat ini mempunyai lahan sendiri walaupun tak sebanding dengan milik Bapak Bambang. Peralatan di usaha yang kami kelola masih belu memadai seperti milik pak bambang maka dari itu saya dengan pak bambang sudah sejak awal melakukan kerjasama dalam hal ini, usaha batu ini masih belum bisa melakukan pengiriman ke luar negeri dengan sendirinya akan tetapi batu piring disini sudah memiliki banyak konsumen dalam negeri, tetapi berkat kerjasama dengan CV DIA PERKASA kami juga melakukan pengiriman ke luar negeri lewat CV DIA PERKASA. Jika membahas mengenai kualitas tentunya usaha kami ini tidak jauh beda dengan kualitas barang dari CV DIA PERKASA itu sendiri, karena memang sebelum melakukan pengiriman batu disini sudah mengikuti apa yang di minta oleh konsumen dari CV DIA PERKASA tersebut. Melakukan pengiriman ke luar negeri bukan hanya sekedar mengirim batu yang tidak melihat kualitas, apalagi seperti usaha yang kami kelola ini masih bersandar kepada usahanya bapak bambang jadi kami lebih berhati-hati dalam memenuhi permintaan dari segi kualitas barang dan pengukiran”.⁵⁸

⁵⁷ Bambang Sutrisno, *wawancara*, Sukowono, 07 April 2019

⁵⁸ Muhyid (Pemilik Usaha Batu Piring), *wawancara*, Sukowono 10 April 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Amin selaku salah satu pekerja di usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“Saya mulai bekerja pada Bapak Bambang mulai saya bujang, sebelum saya dipilih untuk membantu dalam pengiriman batu dulu saya masih fokus di penggalian batu di gumuk, kerjaan saya cukup berat mulai dari penggalian sampai pengukiran batu sesuai permintaan konsumen. Saya disini selain bekerja dibidang proses pengiriman, saya juga diberi tanggung jawab untuk memenuhi perlengkapan oleh bapak bambang. Dalam hal ini, batu yang diperoleh dari gumuk awalnya digali, setelah itu diukir sesuai permintaan konsumen. Proses pengukiran dilakukan digumuk karena memang jarak gumuk dengan pemukiman warga sangat jauh melintasi sawah. Memang perjalanan dari permukiman warga ke gumuk sudah ada akses jalan untuk transportasi akan tetapi untuk truk besar seperti *countainer* tidak memungkinkan langsung menuju gumuk, maka dari itu *countainer* harus parkir di jalan raya. Dalam proses pengiriman tentunya banyak sekali yang harus dilengkapi, mulai *packing* hingga merapikan atau menata batu yang akan dikirim. Disini untuk *packing* menggunakan kayu yang sudah dibentuk persegi kira-kira ukuran satu setengah meter persegi. Dulu sebelum perusahaan membeli kayu tersebut, kami juga membuat sendiri tempat atau *packing* untuk wadah batu karena tidak terlalu banyak memakan biaya akan tetapi waktunya yang tidak nutut, maka dari itu perusahaan lebih memilih membeli. Biasanya sebelum melakukan pengiriman kurang seminggu, *packing* untuk batu yang akan dikirim sudah ada, namun untuk melakukan penataan atau memasukkan batu kedalam *packing* dilakukan pada saat memasukkan kedalam *countainer*. Saya sebagai karyawan di usaha ini, banyak sekali pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan. Ternyata menjadi produsen itu bukan hanya memikirkan untung saja, akan tetapi juga memikirkan bagaimana konsumen itu tidak dirugikan. Sebagai karyawan atau orang yang dipercaya oleh pak bambang saya berusaha untuk bekerja semaksimal mungkin, karena letak kepuasan konsumen tergantung bagaimana saya dan teman-teman karyawan lainnya dalam bekerja. Saat ada kesalahan atau ketidaksesuaian pesanan maka itulah tanggung jawab kami, mulai dari kualitas barang (tidak sesuai permintaan), kerusakan *packing*, dan keterlambatan akibat kurangnya persediaan ataupun kelalaian kami sebagai karyawan.”⁵⁹

⁵⁹ Amin, wawancara, Sukowono, 11 April 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak Iksan selaku salah satu pekerja di usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“Saya bekerja di CV DIA PERKASA sejak tahun 2003, awalnya saya ini buruh tani kemudian diajak pak bambang untuk bekerja di gumuk batu piring menggali batu dan mengukir batu, pada tahun 2004 saya mulai diajak untuk membantu di proses pengiriman batu. Dalam pengiriman batu banyak sekali yang harus diperhatikan, mulai dari kualitas batu, kualitas *packing* dan kehati-hatian dalam bekerja. sebelum saya membantu di proses pengiriman saya itu menggali batu digumuk dan mengukir sesuai dengan apa yang dipesan oleh pembeli, kebanyakan dari pembeli itu memesan batu untuk dinding rumah maupun paving halaman, dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada saat melakukan proses pengiriman ke luar negeri tentunya yang menjadi penanggung jawab ialah kami terutama sebagai karyawan yang memang harus berhati-hati dalam bekerja, karena kerusakan batu atau kualitas batu yaitu dari kami meskipun kebanyakan batu yang banyak rusak adalah batu yang terlalu tipis, jadi bagaimanapun diharuskan hati-hati. Kalau didalam negeri sendiri kebanyakan batu dijemput menggunakan transport sendiri jadi untuk kerusakan lebih sedikit daripada mengirim keluar negeri. Risiko melakukan pengiriman ke luar negeri bukan hanya sekedar dari kualitas *packing* maupun batu itu sendiri, melainkan ketepatan waktu dan keterlambatan itu juga menjadi hal yang harus di pikirkan”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Arso selaku salah satu pekerja di usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“Saya bekerja kepada Bapak Bambang sejak tahun 2002, waktu itu saya bekerja dengan istri maupun mertua saya di penggalian batu, karena perekonomian maka dari itu istri saya juga membantu saya di gumuk yang dikelola Bapak Bambang. pada tahun 2005 saya diajak pak bambang untuk membantu dalam proses pengiriman sedangkan istri saya masih bekerja di gumuk dan mertua saya berhenti karena memang umur dan tenaganya tidak memungkinkan untuk bekerja keras. Bekerja di saat melakukan penggalian dengan melakukan proses pengiriman memang lebih berat saat melakukan penggalian, namun tanggung jawab dalam proses pengiriman lebih berat karena banyak hal yang harus di perhatikan mulai dari memikirkan masa depan perusahaan dan memikirkan kepuasan konsumen, dalam hal ini yang pak bambang tekankan ialah dalam segi kualitas *packing*

⁶⁰ Iksan, *wawancara*, Sukowono, 12 April 2019.

dan barang serta keseriusan dalam bekerja, karena sedikit kelalaian kami akan menyebabkan keterlambatan maupun kerugian bagi perusahaan. Awalnya saya hanya melakukan pengangkutan dalam pengiriman ini, namun kekurangan tenaga dan karyawan saya juga ikut dalam proses *packing*”.⁶¹

Hasil wawancara dengan Bapak David selaku salah satu pekerja di usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“Saya bekerja di CV DIA PERKASA sejak tahun 2008, sebelum bekerja kepada pak bambang saya bekerja merantau di Malaysia kira-kira 9 tahun, sepulang dari Malaysia saya berkeluarga kemudian saya bekerja di CV DIA PERKASA di bagian pengiriman. Jadi saya mengangkut batu dari gumuk menuju ke tempat parkir *countainer*. Saya juga melakukan pengiriman batu kepada konsumen sekitar dalam negeri selama masih bisa di jangkau. Saya dibantu dengan rekan saya yaitu Bapak Amin, Arso dan Bapak Iksan untuk melakukan proses pengiriman ini. Dalam proses pengangkutan batu dari gumuk harus hati-hati, karena jalan yang cukup parah sehingga jika tidak berhati-hati maka keselamatan kami dan batu akan banyak yang pecah. Batu piring ini tidak sama dengan batu biasa yang biasa di buat pondasi, jika sembarangan atau tidak hati-hati maka kerusakan yang akan di alami. Selain menjadi supir transport dalam melakukan pengiriman saya juga membantu rekan untuk melakukan packing dan mempersiapkan segala perlengkapan. Saya disini bukan hanya mencari nafkah melainkan juga mencari ilmu bagaimana memperlakukan konsumen layaknya seperti seorang raja, walaupun saya hanya sebatas karyawan tapi tanggung jawab yang akan saya tekankan. Banyak hal yang harus dilakukan dalam bekerja khususnya di CV DIA PERKASA dalam proses pengiriman ke luar negeri, antara lain berhati-hati dalam melakukan *packing* dan memasukkan batu kedalam wadah serta memasukkan hasil *packing* ke dalam *countainer*”.⁶²

Hasil wawancara dengan narasumber mengatakan bahwa usaha batu piring CV DIA PERKASA termasuk dalam kategori industri kecil karena karyawan yang bertugas melakukan pengiriman hanya 4 orang dan petugas penggalian batu yang ada di gumuk sebanyak 8 orang. Dalam usaha ini selain melakukan penjualan sekitar dalam negeri juga melakukan penjualan

⁶¹ Arso, wawancara, Sukowono, 13 April 2019.

⁶² David, wawancara, Sukowono, 15 April 2019.

ke luar negeri maka dari itu pihak CV DIA PERKASA harus melakukan pengecekan atau mengetahui risiko apa saja yang akan dihadapi.

Risiko yang dihadapi oleh CV DIA PERKASA ini terjadi antara dua hal, yaitu internal dan eksternal. Risiko internal terjadi antara lain karena kurangnya atau terbatasnya sumber daya alam sehingga jika ada permintaan konsumen sewaktu-waktu tidak ada persiapan bahan. Selain itu risiko internal juga terjadi karena kerusakan batu dan kerusakan *packing* akibat kelalaian pekerja, sehingga hal tersebut dapat menghambat dan mengurangi persediaan barang serta tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

Selain risiko kerusakan bahan dan *packing*, tentunya setiap pertambangan ada risiko keselamatan kerja, akan tetapi di CV DIA PERKASA sendiri belum pernah mengalami kecelakaan saat proses penggalian, hal itu disebabkan karena lahan penggalian tidak begitu curam dan para bekerja selalu berhati-hati dan kondusif.

Pengukiran batu disesuaikan dengan permintaan konsumen, namun pengukiran di CV DIA PERKASA ini dilakukan secara manual yaitu menggunakan alat seadanya seperti palu, alat pemotong dan alat ukur. Teknologi yang ada di CV DIA PERKASA cukup memadai, antara lain mesin pemotong batu, alat penghalus batu (molen) dan alat potong dan pengukur otomatis. Adapun permintaan konsumen lebih didominasi terhadap pengukiran batu yang dilakukan secara manual karena bentuk dan ukiran terlihat lebih alami, dan lebih baik jika digunakan untuk dinding.

Untuk menanggulangi terjadinya kerusakan produk maupun *packing* yang menghambat proses pengiriman, CV DIA PERKASA terus meningkatkan kualitas kinerja dari karyawan, maka dari itu manajemen risiko dalam usaha tersebut harus di tingkatkan agar tidak terjadi kemacetan dalam proses pengiriman dan juga tidak mengurangi kualitas sehingga konsumen merasa tidak kecewa. Selain risiko internal, terdapat juga risiko eksternal, risiko eksternal ini terjadi antara lain dari kebijakan pemerintah, yaitu peraturan pengiriman saat ini sangat ketat. CV DIA PERKASA awalnya melakukan pengiriman ke luar negeri mampu melakukan pengiriman sendiri dan tidak bersandar terhadap perusahaan lain, sekian tahun berjalan ada perubahan peraturan dari pemerintah, yang mana izin pengiriman hanya bisa dilakukan di tingkat kota atau kabupaten, akan tetapi saat ini ada perubahan yaitu hanya bisa dilakukan minimal di tingkat provinsi, jadi CV DIA PERKASA sendiri tidak memiliki izin sehingga akhirnya bekerjasama dengan perusahaan yang sudah memiliki izin tersebut.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat data dengan dokumentasi yaitu berupa alat-alat teknologi, seperti mesin pemotong batu, mesin penghalus batu, transportasi dan bahan-bahan yang sudah di *packing*. Dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan sebagaimana yang ada pada lampiran, data yang diperoleh untuk mengetahui risiko atau hambatan-hambatan kegiatan ekspor usaha batu piring CV DIA PERKASA.

2. Pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA

Pengendalian risiko adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap usaha sehingga mencegah terjadinya ketidakpastian atau kerugian, semakin besar jangkauan dalam melakukan pengendalian risiko semakin besar pula peluang untuk mengembangkan suatu usaha tersebut. Karena itu disini akan dibahas mengenai pengendalian risiko ekspor usaha batu piring CV DIA PERKASA.

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sutrisno (H. Ainul Yaqin) selaku pemilik sekaligus pengelola usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“Mengenai hambatan-hambatan yang dapat menimbulkan kerugian, CV DIA PERKASA terus meningkatkan bagaimana cara menanggulangi atau bisa disebut pengendalian risiko terhadap terjadinya risiko, misalkan menanggulangi kerusakan, menanggulangi keterlambatan dan menjaga kualitas *packing* serta produk sesuai dengan permintaan konsumen. sebelum melangkah lebih dalam, kami melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk mendapatkan jalan keluar atas terjadinya risiko yang sewaktu-waktu akan timbul. Apabila risiko tersebut terjadi pada keterlambatan maka cara menanggulangi tersebut, CV DIA PERKASA terus melakukan upaya agar tepat waktu jika memang keterlambatan murni dari kelalaian maupun kurangnya produk, sehingga pada waktu pengiriman bahan yang akan di kirim belum memadai. Jika keterlambatan itu dari transport atau ada kendala seperti terjadinya bencana alam maka kami selaku pengelola sudah melakukan kesepakatan dengan konsumen untuk saling mengerti. Cara menanggulangi risiko kerusakan produk dan *packing* di CV DIA PERKASA sudah ada pengontrol kualitas (*quality control*) oleh pekerja dan juga bekerjasama dengan PT Surveyor Indonesia, yang mana PT Surveyor ini adalah badan usaha milik Negara yang bergerak di bidang survei, inspeksi dan konsultasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya kualitas barang serta *packing* yang harus sesuai dengan peraturan pengiriman. Untuk *packing*, CV DIA PERKASA tidak sembarangan dalam pembuatannya, dimana ada peraturan dan harus sesuai dengan permintaan konsumen, jika tidak mengikuti aturan maka akan dikenakan denda dan juga apabila

tidak sesuai dengan permintaan maka konsumen akan kecewa dengan produk kita. Risiko atau hambatan juga terjadi karena kurangnya produk atau bahan di gumuk, maka dari itu kami bekerja sama dengan Bapak Muhyid selaku pemilik usaha batu piring juga di Desa Sumber Wringin. Dengan kerjasama tersebut apabila produk dari CV DIA PERKASA kurang maka kami meminta Bapak Muhyid menyediakan batu untuk dikirim”⁶³.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhyid selaku salah satu pemilik usaha batu piring yang ada di Desa Sumber Wringin:

“Usaha batu piring yang saya kelola bekerjasama dengan CV DIA PERKASA memang sudah lama bisa di bilang sejak berdirinya usaha ini. Dari awal berdiri saya mengambil batu kepada Bapak Bambang sampai saat ini, namun penjualan disini masih belum bisa melakukan pengiriman keluar negeri dengan sendirinya. Selain hubungan dengan CV DIA PERKASA sangat erat, kami juga sering diminta oleh pak bambang selaku pengelola CV DIA PERKASA menyiapkan bahan apabila suatu saat CV DIA PERKASA kekurangan batu maka batu disini yang dikirim, jadi kualitas produk disini ataupun cara pengelolaan batu tidak jauh beda dengan CV DIA PERKASA. Sebelum dikirim ke CV DIA PERKASA batu-batu atau produk saya akan dilakukan pengecekan terlebih dahulu oleh petugas dari pak bambang”⁶⁴.

Hasil wawancara dengan Bapak Amin selaku salah satu pekerja di usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“Sebagai karyawan saya mengikuti aturan yang telah di terapkan di perusahaan batu piring CV DIA PERKASA ini. Mengenai pengendalian risiko atau hambatan yang menyebabkan kerugian ialah memiliki penyelesaian masing-masing, sebelum itu kami melakukan perencanaan. Hambatan pertama ialah keterlambatan akibat kelalaian maupun kurangnya persediaan barang, jadi kami selaku tenaga kerja terus melakukan upaya seperti melakukan pengecekan terhadap batu dan packing, pengecekan tersebut untuk mengetahui kelayakan produk serta kualitas *packing*. Hambatan juga terjadi pada kurangnya persediaan, maka langkah kami ialah bekerjasama dengan perusahaan lain yaitu salah satu usaha batu piring yang di kelola oleh Bapak Muhyid. Demi menjaga kualitas barang dan *packing*, CV DIA

⁶³ Bambang Sutrisno, *wawancara*, Sukowono, 07 April 2019.

⁶⁴ Muhyid, *wawancara*, Sukowono, 10 April 2019.

PERKASA ada salah satu petugas untuk mengontrol kualitas dan juga bekerjasama dengan PT Surveyor Indonesia”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Iksan selaku salah satu pekerja di usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“CV DIA PERKASA dalam melakukan pencegahan terhadap risiko ialah dengan cara melakukan perencanaan bagaimana menanggulangi risiko yang dapat mengganggu kegiatan ekspor. Risiko tersebut antara lain kerusakan dan keterlambatan. Kerusakan batu dan *packing* tentunya adalah tanggung jawab perusahaan, maka dari itu sebelum melakukan pengiriman akan ada pengecekan produk dan *packing* yang dilakukan oleh petugas yang mengontrol kualitas serta dari pihak PT Surveyor Indonesia ialah mengecek *packing* sehingga layak untuk dikirim serta dapat mengantisipasi terjadinya kerusakan. Mengenai keterlambatan disini ada dua faktor, yang pertama karena kelalaian pekerja dan kurangnya persediaan barang sehingga CV DIA PERKASA bekerjasama dengan Bapak Muhyid selaku salah satu pemilik usaha batu piring di Desa Sumber Wringin”.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Arso selaku salah satu pekerja di usaha batu piring CV DIA PERKASA:

“Dalam melakukan pencegahan terjadinya risiko saya selaku pekerja di CV DIA PERKASA harus mengikuti apa yang telah menjadi aturan perusahaan. Misalkan menanggulangi terjadinya kerusakan dan mencegah terjadinya keterlambatan tentunya yang harus dilihat ialah apa penyebab hal itu semua. Seperti yang telah terjadi sebelumnya yaitu karena kelalaian pekerja biasanya menyediakan barang seminggu sebelum pengiriman akan tetapi kurang 4 hari pengiriman, barang belum tersedia dan juga apabila persediaan batu di gumuk belum cukup. Jika kerusakan terjadi akibat kelalaian pekerja tentunya kami akan lebih meningkatkan kerja keras agar tidak terjadi hal serupa. Apabila hambatan tersebut karena kurangnya persediaan, CV DIA PERKASA sudah melakukan kerjasama dengan perusahaan lain yaitu usaha batu piring yang dikelola oleh Bapak Muhyid”.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Bapak David selaku salah satu pekerja di usaha batu piring CV DIA PERKASA:

⁶⁵ Amin, *wawancara*, Sukowono, 11 April 2019.

⁶⁶ Iksan, *wawancara*, Sukowono, 12 April 2019.

⁶⁷ Arso, *wawancara*, Sukowono, 13 April 2019.

“Sebagai salah satu tenaga kerja di CV DIA PERKASA, banyak sekali yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko seperti halnya kerusakan. Saya sebagai petugas yang mengangkut batu dari gumuk ke tempat parkir kontainer tentunya harus lebih hati-hati, karena jalan dari gumuk menuju lokasi bisa dibilang sangat parah, sedangkan batu sangat tipis dan mudah pecah. Risiko keterlambatan juga sering terjadi karena kurangnya persediaan di gumuk, maka dari itu CV DIA PERKASA sudah lama bekerjasama dengan perusahaan batu piring milik Bapak Muhyid. Setelah proses pengangkutan batu maka di lokasi parkir *countainer* batu yang sudah siap dikirim akan dilakukan pengecekan ulang, CV DIA PERKASA memiliki petugas untuk mengontrol kualitas produk sehingga nantinya akan diketahui batu yang layak dikirim dan tidaknya. Perusahaan juga bekerja sama dengan PT Surveyor Indonesia untuk mengecek kualitas *packing* sehingga tidak mudah rusak akibat benturan batu dan tahan lama sepanjang perjalanan”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengendalian risiko ekspor yang dilakukan pada usaha batu piring CV DIA PERKASA antara lain yaitu dengan cara melakukan perencanaan terlebih dahulu, kemudian mengantisipasi langsung apa saja yang menjadi hambatan pada jalannya ekspor di usaha batu piring CV DIA PERKASA. Beberapa hal yang menjadi hambatan pada jalannya ekspor usaha ini antara lain ialah keterlambatan pengiriman, kerusakan produk, kerusakan *packing* dan kekurangan bahan.

Adapun pengendalian risiko yang dilakukan untuk mencegah keterlambatan pengiriman yaitu dengan cara memaksimalkan apa yang menjadi hal mendasar keterlambatan, semisal dari pihak perusahaan maka perusahaan akan bertanggung jawab penuh terhadap keterlambatan tersebut, akan tetapi jika penyebab masalahnya karena transportasi maka dari kedua belah pihak akan saling mentoleransi.

⁶⁸ David, wawancara, Sukowono, 15 April 2019.

Sedangkan pengendalian risiko yang dilakukan untuk kerusakan produk dan packing di CV DIA PERKASA sudah ada pengontrol kualitas (*quality control*), dimana kontrol kualitas tersebut sudah menjadi tanggung jawab bersama dan juga perusahaan CV DIA PERKASA telah bekerjasama dengan PT Surveyor Indonesia yang mana PT Surveyor tersebut adalah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang survei, inspeksi dan konsultasi. Hal ini dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya kualitas barang dan *packing*. Sehingga pengendalian ini cukup ampuh diterapkan guna memperlancar jalannya pengiriman oleh CV DIA PERKASA.

Pengendalian risiko yang dilakukan CV DIA PERKASA dalam menangani kekurangan bahan, salah satunya ialah bekerjasama dengan perusahaan yang dimiliki oleh Bapak Muhyid, dalam hal ini jika CV DIA PERKASA kekurangan bahan pada saat pengiriman, maka perusahaan milik Bapak Muhyid sudah menutupi/menyediakan bahan. Sehingga kedua belah pihak akan saling mendapatkan keuntungan dari kerja sama tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul pengendalian risiko ekspor usaha batu piring CV DIA PERKASA Sukowono Jember, perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Yang mana hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui

keterkaitan keduanya guna dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

1. Risiko yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV Dia Perkasa

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh pemahaman bahwa, CV DIA PERKASA dalam melakukan proses pengiriman ke luar negeri tentunya yang harus di perhatikan ialah mengetahui risiko yang dapat menghambat kegiatan pengiriman sehingga dapat menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan bagi perusahaan maupun konsumen. Selain itu, risiko juga dapat menimbulkan kerugian dan ketidakpastian. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti bahwa, risiko dan ketidakpastian sering kali digunakan dengan arti yang sama, penggunaannya saling di pertukarkan dengan maksud yang sama atau *interchangeably*. Namun, banyak macam *uncertainty* kita jumpai saat kita mempelajari risiko secara komprehensif. Oleh karena itu, sangat membantu sekali jika mengetahui definisi risiko secara tepat sesuai dengan tujuan penggunaannya.⁶⁹ Hal serupa juga disebut dalam teori yang digunakan oleh peneliti bahwa, Istilah *uncertainty* itu sendiri mempunyai berbagai arti, dan selalu tidak segera bisa ditangkap arti mana yang dimaksudkan. Untuk ringkasnya dapat dikatakan bahwa ketidakpastian ada yang bersifat subjektif dan bersifat objektif. *Subjective uncertainty* merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko. Hal ini didasarkan atas pengetahuan dan sikap orang yang memandang situasi itu.

⁶⁹ Masyud Ali, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),4.

Ketidakpastian itu merupakan ilusi yang diciptakan oleh orang karena ketidaksempurnaan pengetahuannya di bidang itu. Misalnya dilaporkan oleh dinas pengamat cuaca, bahwa besok “mungkin” akan hujan. Tidak ada kepastian dalam alam. Hujan pasti atau tidak pasti akan datang. Pengetahuan peramal cuacalah yang tidak sempurna untuk dapat memastikannya. Jadi ketidakpastian seperti ini bersifat subyektif dan inilah yang menimbulkan risiko dalam pengambilan keputusan.⁷⁰

Sumber risiko yang menghambat jalannya ekspor di CV DIA PERKASA terjadi karena dua faktor, yaitu dari luar (*eksternal*) dan dari dalam (*internal*) sehingga proses pengiriman ke luar negeri terhambat. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti bahwa, faktor-faktor penyebab munculnya risiko itu pada umumnya berasal dari dua sumber, yakni sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern umumnya memiliki risiko lebih kecil. Hal ini dapat terjadi karena masalah intern itu umumnya lebih mudah untuk dikendalikan dan bersifat pasti. Artinya, hampir semua fakta atau data lengkap tersedia sehingga tingkat kelayakan (*level of confidence*) lebih tinggi. Di pihak lain, sumber ekstern umumnya jauh di luar kendali si pembuat keputusan, antara lain muncul dari pasar, ekonomi, politik suatu negara, perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya suatu daerah atau negara, kondisi suplai atau masok, kondisi geografi dan kependudukan, serta perubahan lingkungan dimana perusahaan itu didirikan.⁷¹

⁷⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 19.

⁷¹ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 6

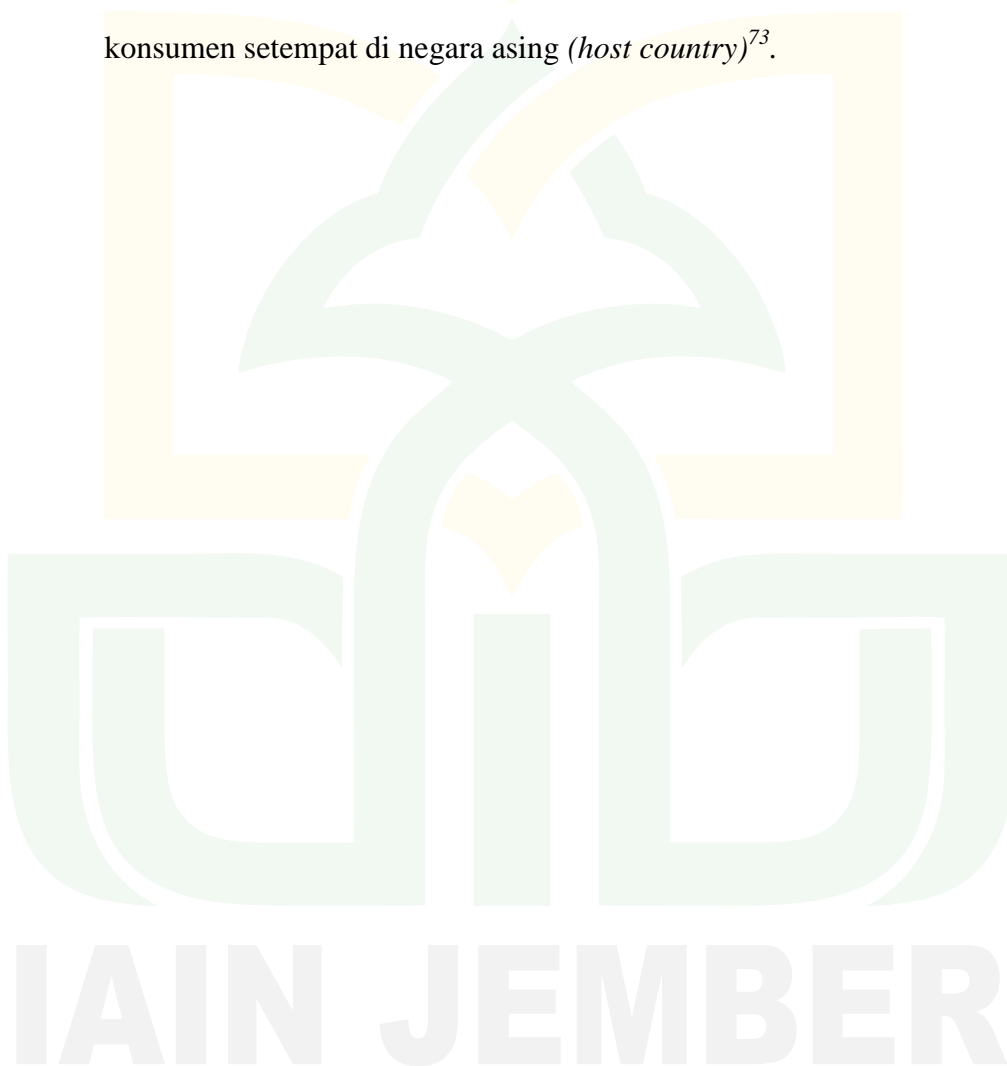
2. Pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa pengendalian risiko yang dilakukan oleh CV DIA PERKASA dalam proses pengiriman ialah dengan cara melakukan perencanaan terlebih dahulu selanjutnya melihat dan mengidentifikasi risiko, CV DIA PERKASA juga melakukan *quality control* dan *quality packing*. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti bahwa, Banyak potensi risiko yang menghadang perusahaan-perusahaan yang mencari laba, demikian juga dengan organisasi nirlaba, maupun orang per orang. Oleh karena itu, langkah pertama dalam proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi (mengetahui pasti) bahaya atau ancaman risiko yang relevan. Langkah pertama ini sangat penting, tidak hanya untuk manajemen risiko tradisional yang pusat perhatiannya risiko murni, tetapi juga untuk *enterprise risk management* atau *integrated risk management* yang pusat perhatiannya tidak hanya risiko murni tetapi juga yang bersumber dari operasional, keuangan, dan kegiatan strategis untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.⁷²

Pengendalian risiko di CV DIA PERKASA juga menggunakan langkah strategi pemasaran yaitu dengan melakukan perencanaan dan meningkatkan kualitas produk maupun *packing* untuk mencegah terjadinya kerusakan dan kerugian. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti bahwa, suatu produk yang akan dipasarkan ke pasar internasional

⁷² Masyud Ali, *Manajemen Risiko*, 17.

harus direncanakan dan di tingkatkan agar produk itu dapat diterima oleh konsumen asing, konsumen asing tentu saja akan memiliki sifat-sifat serta kebiasaan yang berbeda dengan konsumen domestik, meskipun demikian sebagai sesama manusia tentulah memiliki kesamaan pula. Oleh karena itu agar berhasil produk itu haruslah memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen setempat di negara asing (*host country*)⁷³.



⁷³ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 166.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Risiko yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA

Risiko yang dihadapi oleh CV DIA PERKASA ini terjadi antara dua hal, yaitu internal dan eksternal. Risiko internal terjadi antara lain karena kurangnya atau terbatasnya sumber daya alam sehingga jika ada permintaan konsumen sewaktu-waktu tidak ada persiapan bahan. Selain itu risiko internal terjadi karena kerusakan batu dan kerusakan *packing*, hal itu dikarenakan kelalaian pekerja. Sehingga hal tersebut dapat menghambat dan mengurangi persediaan barang dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, hal itu juga bisa terjadi karena terbatasnya pekerja dalam pengukiran. Pengukiran batu disesuaikan dengan permintaan konsumen, namun pengukiran di CV DIA PERKASA ini dilakukan secara manual yaitu menggunakan alat seadanya seperti palu, alat pemotong dan alat ukur.

2. Pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA

Pengendalian risiko ekspor yang dilakukan pada usaha batu piring CV DIA PERKASA antara lain yaitu dengan cara melakukan perencanaan, setelah itu mengantisipasi langsung apa saja yang menjadi hambatan pada jalannya ekspor di usaha batu piring CV DIA PERKASA. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan pada jalannya ekspor usaha ini antara lain

keterlambatan pengiriman, kerusakan produk, kerusakan *packing* dan kekurangan bahan.

B. Saran

1. Bagi Pemilik Usaha

Disarankan kepada pemilik usaha untuk terus melakukan berbagai upaya dalam pengendalian risiko sehingga apabila ada suatu hal yang tidak di inginkan dapat diatasi dengan baik dan maksimal.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian ini dirasa masih kurang sempurna, diharapkan supaya bisa dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut untuk upaya penyempurnaan penelitian ini, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyud. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Anggitaningsih, Retna. 2013. *Manajemen Resiko*. Jember: STAIN Jember Press.
- Anwar, Khairul, Isa Ma'rufi dan Anita Dewi Prahastuti S. 2015. *Jurnal Bisnis: Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian Risiko pada Pekerjaan Tambang Belereng (Studi pada Pekerja Tambang Belereng di Taman Wisata Alam Kawah Ijen)*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmawi, Herman. 2008. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi, Dinda Ayu Shinta. 2017. Skripsi: *Manajemen Risiko Pedagang Ikan Laut Di Pasar Ikan Kecamatan Puger*. Jember: IAIN Jember.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV ALFABETA.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1998. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Karundeng, Intan dan Diana V. 2013. *Jurnal KESMAS: Analisis Bahaya dan Risiko dengan Metode HIRARC di Departemen Production PT Samudera Mulia Abadi Mining Contractor Likupang Minahasa*.
- Lela Nur Laela 2012. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen: Manajemen Risiko Bisnis*. Vol. 1 No. 4 September 2012.

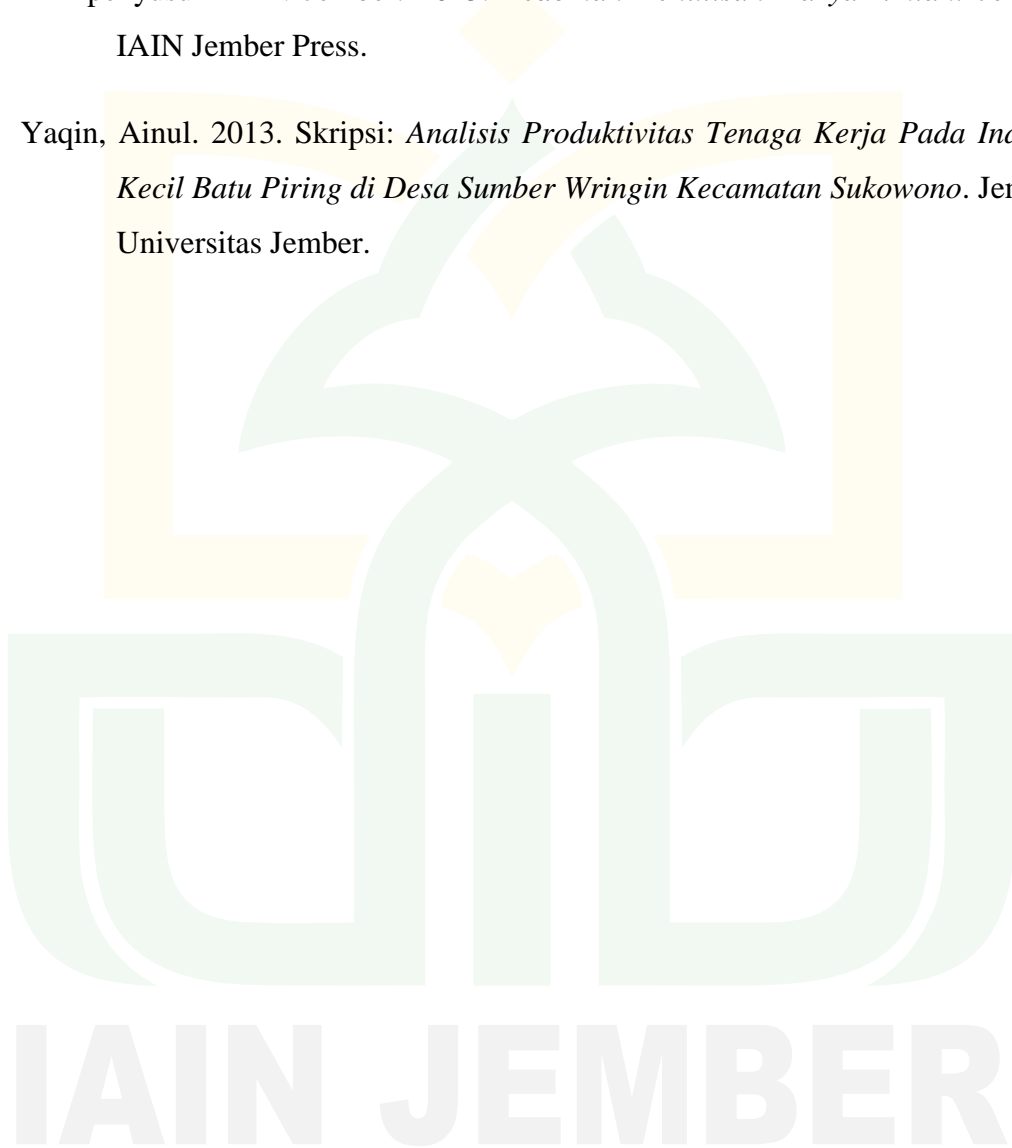
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Murdiyono. 2016. Skripsi: *Identifikasi Bahaya Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel Pengelasan SMKN 2 Pengasih*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama, Muhammad Harlianto dkk. 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB): Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Eksportir yang Menggunakan Metode Pembayaran Letter Of Credit*. Vol. 16 No. 1 November 2014.
- Ramdhan, Ahmad dan Fivi Rahmatu Sofiyah. 2013. *Jurnal Penelitian: Analisis SWOT Sebagai Landasan Menentukan Strategi Pemasaran Studi McDonald's Ring Road*.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Reksoprayitno, Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Saraswati, Sari. 2012. Skripsi: *Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Atas Ekspor Jasa Perdagangan*
- Sedyaningrum, Miranti dkk. 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB): Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia*. Vol. 34 No. 1 Mei 2016.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Setyaningsih, Yuliani, Ida Wahyuni dan Siswi Jayanti. 2010. *Jurnal Bisnis: Analisis Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Risiko Bahaya pada Pekerja Pemecah Batu*.

Sofyan, Iban. 2005. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Yaqin, Ainul. 2013. Skripsi: *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Piring di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono*. Jember: Universitas Jember.



MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pengendalian risiko ekspor usaha batu piring di CV DIA PERKASA Sukowono Jember	1. Pengendalian Risiko Ekspor	1. Pengendalian Risiko 2. ekspor	1. Definisi Risiko 2. Pengukuran Risiko 3. Proses Manajemen Risiko 1. Perdagangan Internasional 2. Pemasaran Internasional 3. Tahap-tahap Memasuki Pemasaran Internasional 4. Pemasaran di luar negeri 5. Produksi dan pemasaran luar negeri 6. Strategi Pemasaran Internasional	1. Primer : Observasi Wawancara 1) Kepala usaha 2) Pekerja Dokumentasi 2. Sekunder : Data yang berupa wawancara. 3. a. Buku b. Artikel c. Internet d. Jurnal	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan kualitatif b. Jenis penelitian deskriptif 2. Subjek penelitian Purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data Deskriptif 5. Teknik keabsahan data Triangulasi metode	1. Risiko apa saja yang menghambat kegiatan ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA? 2. Bagaimana pengendalian risiko ekspor pada usaha batu piring di CV DIA PERKASA?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Manajemen CV DIA PERKASA

1. Bagaimana sejarah usaha batu piring CV DIA PERKASA?
2. Bagaimana pengelolaan dalam usaha batu piring CV DIA PERKASA?
3. Bagaimana proses pada saat memulai melakukan perdagangan dalam negeri sehingga sampai ke perdagangan ekspor?
4. Sejauh mana CV DIA PERKASA memikirkan kepuasan konsumen (dalam maupun luar negeri)?
5. Jika pada saat melakukan kegiatan ekspor risiko apa saja yang menghambat sehingga dapat terjadi kerugian pada CV DIA PERKASA??
6. Bagaimana pengendalian risiko untuk menghilangkan terjadinya hal yang tidak diinginkan?

B. Bapak Muhyid

1. Bagaimana cara menyesuaikan produk anda dengan produk CV DIA PERKASA?

C. Pekerja

1. Sejak tahun berapa bekerja?
2. Apa saja pekerjaan yang dilakukan pada saat pengiriman?
3. Hambatan apa saja yang terjadi pada saat proses pengiriman?
4. Bagaimana menenggalangi terjadinya hal yang tidak diinginkan?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Bambang Sutrisno Kepala CV DIA PERKASA



Wawancara dengan bapak Muhyid pemilik usaha batu piring di Sumber Wringin



Wawancara dengan Bapak David pekerja di CV DIA PERKASA



Wawancara dengan bapak Amin pekerja di CV DIA PERKASA



Wawancara dengan Bapak Arso pekerja di CV DIA PERKASA



Foto bersama para pekerja di CV DIA PERKASA



Foto proses pengiriman batu piring CV DIA PERKASA



Foto proses *packing* untuk batu piring



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 315 /In.20/7.a/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada :

Yth. Pimpinan CV. DIA PERKASA di Desa Sumber Wringin, Kecamatan
Sukowono, Kabupaten Jember

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu
pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Haerul Roby
NIM : E20152122
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 081336098917
Dosen Pembimbing : Retna Anggitaningsih, SE., MM
NIP : 19740420 199803 2 001
Judul Penelitian : PENGENDALIAN RISIKO EKSPOR USAHA BATU
PIRING DI CV DIA PERKASA SUKOWONO
JEMBER

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 25 Maret 2019
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



CV DIA PERKASA

Jalan Batu Piring No. 1 Sumber Wringin Sukowono Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Bambang Sutrisno
Jabatan : Kepala Usaha CV DIA PERKASA
Perusahaan : CV DIA PERKASA
Alamat : Dusun Duklengkong desa Sumber Wringin–Sukowono–Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Haerul Roby
NIM : E20152122
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Pengendalian Risiko Ekspor Usaha Batu Piring di CV DIA PERKASA Sukowono Jember” sejak tanggal 01 April 2019 s.d. 20 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 April 2019

Kepala CV DIA PERKASA


Bambang Sutrisno

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerul Roby
NIM : E20152122
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

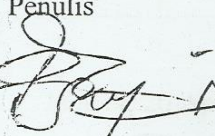
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pengendalian Risiko Ekspor Usaha Batu Piring di CV DIA PERKASA Sukowono Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.









Jember, 04 Juli 2019

Penulis




Haerul Roby
NIM. E20152122

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 01 April 2019	menyerahkan surat izin penelitian	
2	Minggu 07 April 2019	Observasi Awal dengan kepala Usaha (bapak Bambang)	
3	Rabu 10 April 2019	Wawancara dengan kepala Usaha (bapak Muhyid)	
4	Kamis 11 April 2019	Wawancara dengan Pekerja	
5	Jum'at 12 April 2019	Wawancara dengan Pekerja	
6	Sabtu 13 April 2019	Wawancara dengan Pekerja	
7	Senin 15 April 2019	Wawancara dengan kepala usaha dan pekerja	
8	Sabtu 20 April 2019	Meminta tanda tangan dan surat selesai penelitian	

Jember, 20 April 2019

Kepala CV DIA PERKASA



Bambang Sutrisno

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Haerul Roby
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 November 1995
Alamat : Dusun Duklengkong Desa Sumber Wringin
Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
No HP : 081336098917
Email : khoirurroby95@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

1. SDN Sumber Wringin , Sukowono - Jember
(Tahun 2002-2008)
2. MTsN Sukowono Jember
(Tahun 2008-2011)
3. MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Madura
(Tahun 2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
(Tahun 2015-2019)